

BAB 5

GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS INDONESIA

5.1 Profil Universitas Indonesia (UI)



Gambar 5.1 Peta Kampus UI Depok (kiri) dan Peta Kampus UI Salemba (kanan)

Universitas Indonesia (UI) adalah kampus modern, komprehensif, terbuka, multi budaya, dan humanis yang mencakup disiplin ilmu yang luas. UI saat ini secara simultan selalu berusaha menjadi salah satu universitas riset atau institusi akademik terkemuka di dunia. Sebagai universitas riset, upaya-upaya pencapaian tertinggi dalam hal penemuan, pengembangan dan difusi pengetahuan secara regional dan global selalu dilakukan. Sementara itu, UI juga memperdalam komitmen dalam upayanya di bidang pengembangan akademik dan aktifitas penelitian melalui sejumlah disiplin ilmu yang ada dilingkupnya.

UI berdiri pada tahun 1849 dan merupakan representasi institusi pendidikan dengan sejarah paling tua di Asia. Telah menghasilkan lebih dari 400.000 alumni, UI secara kontinyu melanjutkan peran pentingnya di level nasional dan dunia. Bagaimanapun UI tidak bisa melepaskan diri dari misi

terkininya menjadi institusi pendidikan berkualitas tinggi, riset standar dunia dan menjaga standar gengsi di sejumlah jurnal internasional nomor satu.

Dengan predikat sebagai kampus terbaik negeri ini, UI secara aktif mengembangkan kerja sama global dengan banyak perguruan tinggi ternama dunia. Beberapa universitas terkemuka yang saat ini tercatat memiliki perjanjian dengan UI diantaranya adalah: Universitas Washington , Universitas Tokyo , Universitas Melbourne , Universitas Sydney , Universitas Leiden , Universitas Erasmus , Universitas Kyoto , Universitas Peking , Universitas Tsinghua , Universitas Nasional Australia , and Universitas Nasional Singapor. Selain itu, UI saat ini juga memperkuat kerjasamanya dengan beberapa asosiasi pendidikan dan riset diantaranya: APRU (*Association of Pacific Rim Universities*) dengan peran sebagai *Board of Director*, AUN (*ASEAN University Network*), and ASAIHL (*Association of South East Asia Institution of Higher Learning*).

Secara geografis, posisi kampus UI berada di dua area berjauhan, kampus Salemba dan kampus Depok. Mayoritas fakultas berada di Depok dengan lahan mencapai 320 hektar dengan atmosfer *green campus* karena hanya 25% lahan digunakan sebagai sarana akademik, riset dan kemahasiswaan. 75% wilayah UI bisa dikatakan adalah area hijau berwujud hutan kota dimana di dalamnya terdapat 6 danau alam. Sebuah area yang menjanjikan nuansa akademik bertradisi yang tenang dan asri.

5.2 Sejarah Universitas Indonesia

Setelah proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, pemerintah Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting untuk mencapai kemajuan, sehingga beberapa hari kemudian didirikanlah Balai Perguruan Tinggi Republik Indonesia (BPTRI) di Jakarta yang terdiri dari fakultas Kedokteran dan Farmasi, Sastra, dan Hukum yang meluluskan lulusan pertamanya yaitu 90 orang dokter pada tahun yang sama. Ketika pasukan penjajah Belanda menduduki Jakarta pada tahun 1945, BPTRI pindah ke Klaten, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Malang. Sementara itu pemerintah amper d Belanda, yang pada tahun 1946 sudah menduduki kota-kota besar dan daerah-daerah sekitarnya di Indonesia, mendirikan *Noo Universiteit* atau “Universitas Darurat”

di Jakarta pada tahun 1946. Pada tahun 1947, nama tersebut diubah menjadi *Universiteit van Indonesie* (UVI). Setelah berakhirnya perang kemerdekaan Indonesia, ketika Jakarta sekali lagi menjadi Ibu Kota Negara, pemerintah mendirikan universitas negeri di Jakarta pada tahun 1950. Universitas ini merupakan gabungan antara BPTRI dan UVI, dengan nama Universitas Indonesia (UI).

Pada tahun 1950 UI adalah universitas multi kampus yang memiliki fakultas di Jakarta (Kedokteran, Hukum, dan Sastra), Bogor (Pertanian dan Kedokteran Hewan), Bandung (Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), Surabaya (Kedokteran dan Kedokteran Gigi), dan Makassar (Ekonomi). Pada tahun 1954 kampus di Surabaya menjadi Universitas Airlangga, di tahun 1955 kampus Makassar menjadi Universitas Hasanuddin, di tahun 1959 kampus Bandung menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB), sementara sekolah Kesehatan Jasmani yang juga terletak di Bandung menjadi bagian dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1960. Pada tahun 1964 kampus Bogor menjadi Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Fakultas Pendidikan di Jakarta menjadi IKIP Jakarta (sekarang Universitas Negeri Jakarta). Dalam konteks tersebut UI adalah "Ibu" yang melahirkan beberapa universitas. Pada tahun 1965 UI memiliki 3 (tiga) kampus yang keseluruhannya berada di Jakarta, yaitu kampus Salemba (Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ekonomi, Teknik, Ilmu pengetahuan Alam, dan Sekolah Pasca Sarjana), Kampus Rawamangun (Sastra, Hukum, Ilmu Sosial, dan Psikologi) serta kampus Pegangsaan (Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran). Sejak berdirinya UI telah berperan besar dalam pembangunan bangsa. Dengan lulusan yang berkualitas dan staf yang memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan bangsa hingga sekarang. Berdasarkan Keputusan pemerintah No. 152 tanggal 26 Desember 2000, status UI berubah dari universitas negeri menjadi universitas negeri otonom. Dengan status ini, UI mempunyai tantangan untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas secara efisien dan transparan. Selain bertujuan untuk menjadi universitas riset UI menawarkan lebih dari 200 program studi, dari Diploma sampai Doktor dengan 12 fakultas serta Program Pascasarjana yang terdiri atas sejumlah program kajian lintas disiplin. Saat ini terdapat 38000 mahasiswa baik dari dalam maupun luar negeri di UI.

5.3 Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Indonesia (UI)

Visi

”UI Diakui sebagai Universitas riset yang merupakan pusat unggulan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.”

Misi

- Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bermoral serta memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang unggul dan mampu bersaing secara nasional maupun internasional.
- Menemukan, mengembangkan menciptakan karya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, serta menyebarkan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.
- Mengembangkan kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan masyarakat; dan
- Ikut berperan dalam meningkatkan peradaban dunia melalui lulusan yang berwawasan global, toleran dan cinta damai.

Tujuan

Mempertahankan reputasi UI sebagai universitas terbaik di Indonesia dengan menghasilkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di pasar global dan kualitas riset yang bertaraf internasional serta menghasilkan produk *Research & Design* yang dapat mendukung daya saing Internasional.

Perencanaan dan Target UI kedepan

Pengembangan Universitas, termasuk fakultas, dibagi atas 3 (tiga) tahap, yaitu jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang.

Sasaran Jangka Pendek (Tahun 2007-2012) :

1. Setiap Senat Akademik Fakultas merumuskan bidang unggulan fakultas masing-masing paling lambat tahun 2007.

2. Universitas dan/atau fakultas mewujudkan jejaring dengan institusi/sumber pemberi beasiswa nasional, regional, dan internasional paling lambat tahun 2008.
3. Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa asing lainnya dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas paling lambat tahun 2007.
4. Setiap kegiatan di universitas dilakukan berdasarkan tolak ukur mutu dalam hal ketepatan waktu, komitmen, dan kompetensi paling lambat tahun 2009.
5. Hasil riset tahunan paling lambat tahun 2007.
6. Universitas telah memiliki pusat kegiatan ilmiah yang komprehensif paling lambat tahun 2009.
7. Governance universitas dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, fairness, dan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku paling lambat 2007.
8. minimal salah satu unggulan pada bidang unggulan universitas (nanotechnology, genome, information, and communication technology (ICT), policy studies, dan indigenous studies). Dan pada bidang unggulan fakultas terwujud pada tahun 2010.
9. Pedoman akademik tahunan universitas telah berlaku secara baku paling lambat tahun 2008.
10. Universitas telah mewujudkan lingkungan akademik dan nonakademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi paling lambat tahun 2008.
11. Universitas memiliki pusat informasi universitas berbahasa indonesia dan inggris yang telah beroperasi paling lambat tahun 2008.
12. Universitas telah menetapkan prosentasi sumber pendanaan yang proposional paling lambat tahun 2007.
13. Program pendidikan akademik dan profesi di universitas telah dilaksanakan secara mantap paling lambat tahun 2008.

Sasaran Jangka Menengah Tahun 2012-2017 :

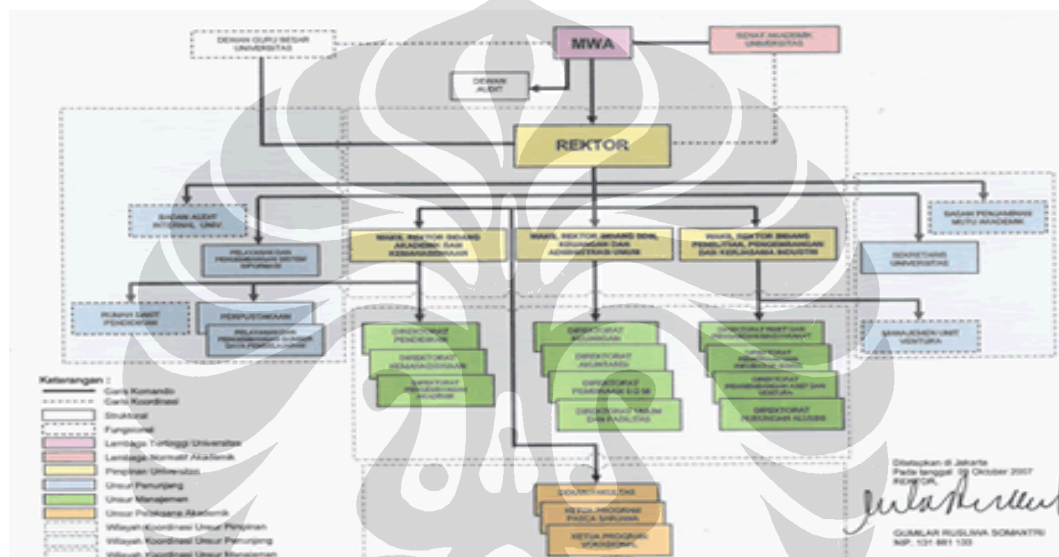
1. Universitas memiliki perpustakaan universitas yang lengkap dan berteknologi mutakhir paling lambat tahun 2012.

2. Universitas menjalankan organisasi dan manajemen pendidikan tinggi amper d an , yang terpadu dan menyeluruh telah dilaksanakan di universitas paling lambat tahun 2012.

Sasaran Jangka Panjang Tahun 2017-2022 :

1. Universitas dan 75% jumlah fakultas telah mewujudkan jejaring jurnal ilmiah internasional paling lambat tahun 2018.
2. Lebih dari 80% dosen universitas memiliki gelar doktor paling lambat tahun 2020.

5.4 Stuktur Universitas Indonesia (UI)



Gambar 5.2 Stuktur Organisasi UI

Struktur Organisasi Universitas Indonesia

Susunan Organisasi Universitas Indonesia berdasarkan PP 152/2000, kini terdiri atas Majelis Wali Amanat (MWA), Dewan Audit, Senat Akademik Universitas, Pimpinan Universitas, Dewan Guru Besar, Senat Akademik Fakultas, Pelaksana Akademik, unsur manajemen, penunjang, unsur-unsur lain yang dipandang perlu dan unit usaha.

Majelis Wali Amanat

Majelis Wali Amanat untuk selanjutnya disebut Majelis, sebagai organ tertinggi di universitas, mewakili kepentingan pemerintah, kepentingan

masyarakat dan kepentingan universitas itu sendiri. Keanggotaan Majelis terdiri atas unsur: Menteri (bidang pendidikan), Senat Akademik Universitas, Rektor, Masyarakat, Karyawan dan Mahasiswa yang kesemuanya diangkat/diberhentikan oleh Menteri untuk masa jabatan 5 tahun, kecuali anggota unsur mahasiswa hanya terbatas setahun mengingat tugas utama mereka.

Tugas Majelis antara lain menetapkan kebijakan umum universitas, mengangkat/memberhentikan pimpinan universitas, melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian umum atas pengelolaan universitas dan melakukan penilaian kinerja pimpinan universitas.

Dewan audit

Dewan Audit merupakan organ universitas berada di bawah, bertugas, untuk dan atas nama Majelis secara mandiri melaksanakan evaluasi hasil audit internal/eksternal atas penyelenggaraan universitas

Ketua, Sekretaris dan anggota Dewan audit diangkat/diberhentikan oleh Majelis untuk masa jabatan 5 tahun, dengan ketentuan dapat diangkat kembali untuk satu kali periode berikutnya

Senat akademik Universitas

Senat Akademik Universitas merupakan badan normatif tertinggi universitas di bawah Majelis, yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan umum akademik universitas. Senat akademik Universitas terdiri atas Rektor, para Wakil Rektor Dekan, Ketua Program Pascasarjana, wakil Guru Besar, wakil dosen bukan guru besar dan Kepala Perpustakaan Universitas.

Dewan Guru Besar

Dewan Guru Besar adalah organ universitas yang seluruh anggotanya para Guru Besar berbagai Fakultas di lingkungan UI. Dewan ini bertugas melakukan pembinaan kehidupan akademik dan integritas moral serta etika akademik universitas, memberi pertimbangan atas usul pengangkatan guru besar, pemberian

gelar doktor kehormatan (Doktor Honoris Causa). Dewan dipimpin oleh Ketua serta dibantu Sekretaris yang dipilih oleh dan diantara sesama guru besar.

Pimpinan Universitas

Pimpinan universitas adalah Rektor dan para Wakil Rektor, bertugas antara lain menjalankan fungsi pengelolaan universitas secara keseluruhan, melaksanakan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, membina sivitas akademika (dosen & mahasiswa), membina hubungan dengan alumni, lingkungan universitas dan masyarakat.

Rektor diangkat/diberhentikan oleh Majelis untuk masa jabatan 5 tahun, setelah melalui proses pemilihan yang diadakan khusus untuk itu dalam suatu rapat terbuka Majelis.

Senat Akademik Fakultas

Senat Akademik Fakultas merupakan merupakan badan normatif tertinggi di tingkat fakultas, bertugas dan bertanggung jawab menyusun kebijakan akademik tingkat fakultas, menyusun kebijakan penilaian prestasi dan etika akademik, kecakapan serta kepribadian sivitas akademika, serta merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan fakultas. Senat Akademik Fakultas terdiri atas dekan, para wakil dekan, ketua departemen/kepala bagian, wakil guru besar, wakil dosen bukan guru besar. Senat Akademik Fakultas diangkat untuk masa jabatan 5 tahun, dengan ketentuan dapat diangkat kembali untuk satu kali periode berikutnya.

5.5 Jumlah Mahasiswa, Staff Akademik dan Non-Akademik

Universitas Indonesia memiliki 12 fakultas yang terdiri dari fakultas kedokteran, fakultas kedokteran gigi, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, fakultas teknik, fakultas hukum, fakultas ekonomi, fakultas ilmu budaya, fakultas psikologi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas kesehatan masyarakat, fakultas ilmu komputer, fakultas keperawatan, program pendidikan master, dan program vokasi. Untuk program doktoral, Universitas Indonesia memiliki 29 jurusan yaitu : ilmu kedokteran, ilmu biomedikal, ilmu gizi, biologi,

ilmu kimia, teknik elektro, opto elektronik dan aplikasi laser, teknik mesin, teknik kimia, teknik metalurgi, hukum, ekonomi, ilmu manajemen, akuntansi, filosofi, bahasa, studi literatur, sejarah, arkeologi, psikologi, ilmu administrasi, ilmu politik, sosiologi, ilmu komunikasi, antropologi, ilmu kesehatan masyarakat, epidemiologi, ilmu Komputer, dan ilmu lingkungan.

Untuk menunjang seluruh aktivitas pendidikan dan sarana pengembangan riset Universitas Indonesia memiliki kurang lebih 96 pusat riset dari seluruh disiplin ilmu yang ada di Universitas Indonesia dan memiliki kurang lebih 203 laboratorium.

Para pekerja yang bekerja di universitas Indonesia di luar mahasiswa pada tahun 2008 berjumlah 6423 orang yang terdiri dari 1 orang rektor, 3 orang wakil rektor, 1 orang sekretaris, 11 orang direktur, 8 orang *head office*, 12 orang dekan, 12 orang wakil dekan, dan staff pengajar baik domestik maupun asing yang terdiri dari 825 di fakultas kedokteran, 141 di Fakultas Kedokteran Gigi, 192 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 313 di Fakultas Teknik, 210 Fakultas Hukum, 699 Fakultas Ekonomi, 278 di Ilmu Pengetahuan Budaya, 135 di Fakultas Psikologi, 245 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 110 di Fakultas Kesehatan Masyarakat, 63 di Fakultas Ilmu Komputer, 57 di Fakultas Ilmu Keperawatan, 245 di Fakultas Pascasarjana, sedangkan staff non akademik mencapai 2910, sedangkan untuk jumlah mahasiswa di Universitas Indonesia adalah :

Tabel 5.1

Data Jumlah Mahasiswa UI Tahun 2008

NO	FAKULTAS	MAHASISWA S1	MAHASISWA S2 & S3
1	Fakultas Kedokteran	1353	492
2	Fakultas Kedokteran Gigi	529	250
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	1765	374
4	Fakultas Teknik	4003	594

5	Fakultas Hukum	2037	911
6	Fakultas Ekonomi	3325	1892
7	Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya	2926	286
8	Fakultas Psikologi	1374	404
9	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	4181	1223
10	Fakultas Kesehatan Masyarakat	1899	631
11	Fakultas Ilmu Komputer	714	386
12	Fakultas Ilmu Keperawatan	749	281
13	Pascasarjana	0	605

5.6 Fasilitas Pendidikan di Universitas

Sebagai salah satu *world class university*, UI berusaha terus menerus memperbaiki administrasi dan pelayanan kepada para mahasiswa. Peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar dan kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan kampus UI. Sangat diharapkan bahwa lingkungan kehidupan kampus mampu mencetak mahasiswa yang berkemampuan teknis, terampil, dan juga memiliki wawasan humanis.

Layanan penunjang dirasa penting untuk terus ditingkatkan mengingat kualitas pembentukan manusia yang utuh perlu ditunjang infrastruktur seperti :layanan kesehatan, gedung pertemuan, sarana dan prasarana olahraga, sarana ibadah, poliklinik, transportasi, akomodasi, teknologi informasi, dan asuransi. Diharapkan dengan tersedianya hal-hal tersebut membuat sivitas akademika UI dapat mengembangkan segenap potensi untuk menjadi manusia yang unggul.

Menjadi salah satu *world class university* berarti juga standarisasi layanan berkelas dunia. Untuk itu, UI tidak akan berhenti untuk terus meningkatkan kualitas layanan sejajar dengan universitas kelas dunia lainnya. Penyempurnaan berkelanjutan (*sustainable improvement*) akan terus dilakukan dengan tujuan membuat kampus UI nyaman, hijau, rapi, teratur, dan memudahkan aktivitas sivitas akademika.

Universitas Indonesia memiliki 12 fakultas dimana setiap fakultas memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Namun, secara umum Universitas Indonesia memiliki :

1. Akomodasi mahasiswa

Akomodasi ini terdiri dari

Wisma makara

Wisma Makara Universitas Indonesia yang terletak di kawasan kampus Universitas Indonesia Depok merupakan salah satu sarana akomodasi terbaik di daerah Jakarta Selatan dan Kota Depok. Tempat yang sangat cocok untuk berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan/training/diklat/workshop, lokakarya dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Berada di lingkungan hutan karet yang asri dan danau yang membiru disekitarnya membuat suasana menjadi begitu tenang, sejuk, dan nyaman. Sehingga akan sangat menunjang kegiatan-kegiatan yang anda lakukan. Terlebih bagi anda yang memerlukan ketenangan untuk beristirahat.

Asrama Mahasiswa

Asrama UI lebih mudah dikenal sebagai tempat tinggal mahasiswa UI yang berasal dari daerah. Di tempat inilah ada ratusan mahasiswa-mahasiswi UI dari berbagai daerah di Indonesia. Asrama memang sengaja disediakan bagi anak-anak daerah yang belajar di UI supaya mereka dapat menyesuaikan diri secara cepat. Mahasiswa yang tinggal tidak hanya dari berbagai daerah saja, tetapi juga dari seluruh fakultas yang ada di UI Depok.

2. Transportasi mahasiswa

Universitas Indonesia menyediakan transportasi massal untuk mengurangi polusi udara di areal sekitar kampus. Transportasi ini berupa bus kuning dan sepeda. Sepeda kampus dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai transportasi alternatif di dalam kampus, untuk menggunakannya mahasiswa cukup menitipkan kartu mahasiswa kepada petugas di masing masing halte, kemudian mahasiswa dapat melakukan peminjaman sepeda dan menggunakannya didalam jalur sepeda yang telah disediakan oleh pihak Universitas Indonesia.

Untuk melayani kebutuhan transportasi mahasiswa di dalam kampus, Universitas Indonesia menyediakan 13 unit bus kampus. Bus-bus kuning tersebut secara rutin akan melayani rute di dalam kampus mulai pukul tujuh pagi hingga

pukul sembilan malam. Sedangkan untuk memberikan pelayanan transportasi keluar kampus Universitas Indonesia menyediakan bus AC dan non-AC. Bus-bus tersebut dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti *study tour*, karya wisata, penelitian lapangan, dan lain sebagainya dengan biaya yang relatif terjangkau.

3. Poliklinik mahasiswa

seluruh sivitas akademik, Universitas Indonesia juga menyediakan pelayanan kesehatan, jenis pelayanan kesehatan dengan dukungan layanan yang komprehensif. Poliklinik Kampus UI Depok didukung oleh 9 tenaga medis berkategori dokter dan 5 poliklinik yang beroperasi setiap hari. Lebih lengkapnya bisa dilihat pada keterangan dibawah ini.

Jenis Pelayanan: Poliklinik Umum, Poliklinik Gigi, Poliklinik Jantung, Poliklinik Ortodonti, dan Poliklinik Radiologi (Rontgen Dada, Dental, Extremitas, Sinus).

Fasilitas:

- Apotek Ambulans (2 unit)
- UGD (buka selama waktu beroperasinya poliklinik)
- Radiologi

Jumlah Tenaga Medis:

- Dokter Umum : 6 orang
- Dokter Gigi : 2 orang
- Dokter Jantung : 1 orang
- Perawat Umum : 5 orang
- Perawat Gigi : 2 orang
- Staf Administrasi : 3 orang
- Staf Apotek : 2 orang
- Kasir : 1 orang
- *Cleaning Service* : 2 orang
- Keamanan : 6 orang

4. Gedung olah raga

Universitas Indonesia menyediakan sarana olah raga yang berupa :

Stadion

Lapangan Sepak Bola

Lompat Jangkit

Atletik

In-door/Gymnasium

Lapangan Bulu Tangkis

Lapangan Voli

Out-door

Lapangan *Hockey*

Lapangan Tenis (3 line)

Lapangan Basket (4 line)

Lapangan Voli (3 line)

4. Sarana ibadah

Mesjid ARH Salemba

Mesjid ini terletak di kampus Salemba, berdiri tanggal 10 November 1967. Berdasarkan SK Rektor UI tanggal 16 Agustus 1966, dibentuklah pembangunannya yang terdiri dari mahasiswa. Visi mesjid ARH adalah menjadi pusat perhatian Islam di dalam kampus yang menghasilkan muslim modern (beriman dan berilmu) yang dapat melaksanakan ajaran Islam dengan baik serta dapat mengatasi permasalahan agama.

Mesjid Ukhuwah Islamiyah Depok

Mesjid yang biasa disingkat menjadi mesjid UI ini berada di kampus UI Depok dan terletak di tengah lingkungan UI yang asri dengan pemandangan danau UI. Berdiri pada tanggal 28 Januari 1987, digunakan pertama kali tanggal 4 September 1987 untuk sholat Jumat. Dinamakan Mesjid Ukhuwah Islamiyah karena di mesjid ini dibina persaudaraan dan kesatuan umat Islam di kampus, persatuan dan kesatuan umat Islam yang ada di dalam dan di luar kampus.

5. gedung pertemuan

Pusat Study Jepang

Tujuan didirikannya PSJ adalah membentuk hubungan bangsa Indonesia dengan bangsa Jepang ke arah kerjasama yang saling menghormati, saling

mengerti, dan saling menguntungkan berdasarkan kemitraan global yang lebih seajar. Tujuan khusus PSJ UI adalah menyebarkan informasi tentang Jepang sebagai negara yang memainkan peranan penting di Asia. Karena itu, PSJ UI akan memusatkan diri pada dua macam kegiatan, yaitu penelitian dan penerangan. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada tanggal 2 Juni 1995.

Balai Mahasiswa

Balai Mahasiswa UI Salemba ini merupakan salah satu fasilitas yang ada di bawah koordinasi Deputi Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni. Gedung ini banyak dipakai untuk kegiatan seperti seminar, rapat, dll. Gedung berkapasitas 300 orang ini selain diperuntukkan bagi mahasiswa dan warga UI, juga disewakan untuk umum.

Balairung

Balairung adalah gedung terluas yang berada di dalam kampus UI Depok kurang lebih 7.915 M² dialokasikan untuk kegiatan besar, antara lain: Pendaftaran Mahasiswa Baru, Wisuda Sarjana maupun Pascasarjana, Pameran, Kontes Ilmiah seperti Kontes Robot Tingkat Nasional yang dilaksanakan beberapa waktu lalu. Dilengkapi dengan panggung, Tribune berkapasitas kurang lebih 2.500 kursi, adalah tempat yang tepat untuk kegiatan besar lainnya. Terlebih dengan fasilitas parkir nyaris seluas 10.000 M². Sejak keberadaannya, Balairung telah sering disewa oleh Institusi Pendidikan yang berada di Jakarta, guna mewisuda mahasiswanya.

Balai Sidang

Letak Balai Sidang UI ini berdampingan dengan BNI cabang Depok. Biasanya gedung ini digunakan untuk upacara pengukuhan guru besar UI dan berbagai seminar yang diadakan oleh pihak kampus atau fakultas.

6. Perpustakaan UI

Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia adalah sebuah sistem terintegrasi yang menawarkan akses komprehensif kepada induk yang mencakup batasan antar fakultas dan disiplin ilmu. Perpustakaan pusat adalah departemen penting dalam sentra administrasi universitas dimana perpustakaan-perpustakaan

berkolaborasi pada ranah akuisisi maupun koleksi digital, teknologi informasi, preservasi dan *high-density storage*.

Untuk memfasilitasi koordinasi dan komunikasi, Perpustakaan Pusat UI menjadi fusi bagi semua perpustakaan fakultas. Layanannya mencakup layanan terpadu bagi semua mahasiswa UI. Pada 2007, koleksi Perpustakaan Pusat UI mencapai angka 1.500.000 buku. Adapun koleksi ini adalah koleksi komprehensif bila menimbang jumlah arsip dan dokumentasi yang dinaunginya. Perpustakaan Pusat UI adalah salah satu yang terbesar di Asia koleksinya.

Dengan didukung sistem informasi yang berbasiskan kepada teknologi informasi yaitu *digital library online information system* maka pengunjung dapat secara langsung mencari dan mengunduh koleksi-koleksi yang disediakan seperti: Koleksi Buku, Koleksi Majalah, Koleksi Non Buku, Koleksi Artikel Eletronik, Koleksi *Book* Elektronik serta karya yang dihasilkan segenap sivitas akademika dalam koleksi Universitas Indonesia.

7. Laboratorium

Untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa dan mengembangkan riset di lingkungan sivitas akademika Universitas Indonesia, Universitas Indonesia memiliki sistem informasi laboratorium, yang didalamnya berisi jadwal pemakaian laboratorium, prosedur peminjaman alat dan alat apa yang tersedia dalam laboratorium. Universitas Indonesia memiliki 203 laboratorium dari 12 fakultas dan 1 PAU. Berikut ini laboratorium yang terdapat di Universitas Indonesia :

Tabel 5.3

Laboratorium Universitas Indonesia

FAKULTAS	DEPARTEMEN/BAGIAN	LABORATORIUM
FAKULTAS KEDOKTERAN	Patologi Anatomi	Laboratorium Patologi Eksperimental Laboratorium Immunopatologi Laboratorium Histokimia

**Biokimia dan Biologi
Molekuler**

**Kesehatan Anak
Patologi Klinik**

Kedokteran Komunitas

Dermatovenerologi

Kedokteran Forensik

**Penyakit Dalam
Mikrobiologi Klinik
Biologi Kedokteran
Kimia Kedokteran**

Fisika Kedokteran

Neurologi

Bedah Syaraf

Laboratorium Histopatologi
Laboratorium Sitopatologi
Laboratorium Tissue Culture

Pendidikan

Biologi Molekuler
Laboratorium Stress Oksidatif, Protein,
dan Kultur Sel

Pelayanan Masyarakat

HLA Lab

Patologi Klinik

Laboratorium Balkesmas Klinik Dokter
Keluarga FKUI Kayu Putih

Laboratorium Forensik

Laboratorium Gizi Kesmas

Farmakognosi-fitokimia

Laboratorium Dermatologi

Laboratorium Forensik Histopatologi

Laboratorium Forensik Molekuler

Laboratorium Forensik Serologi

Research and Medical Service

Laboratorium Mikrobiologi Klinik

Laboratorium Biologi Kedokteran

Laboratorium Kimia Kedokteran

Laboratorium Medical Imaging

Laboratorium Moire Topography

Laboratorium Medical Instrumentation

Laboratorium EMG and Evoked
Potential

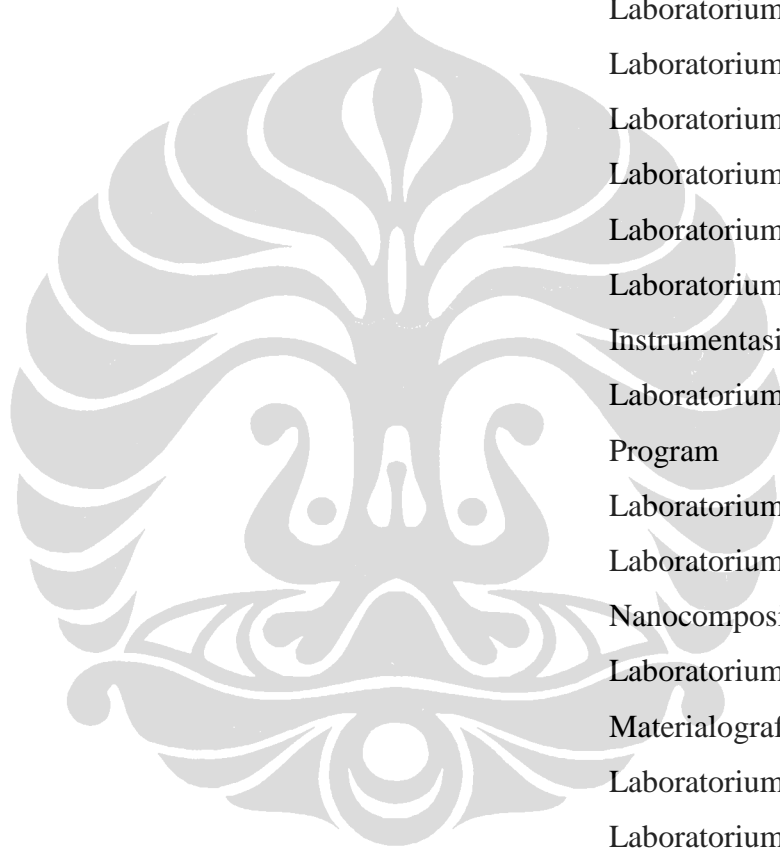
Electroencephalography (EEG)

Transcranial Doppler/Duplex Carotid

Neurootologi & neurooftalmologi

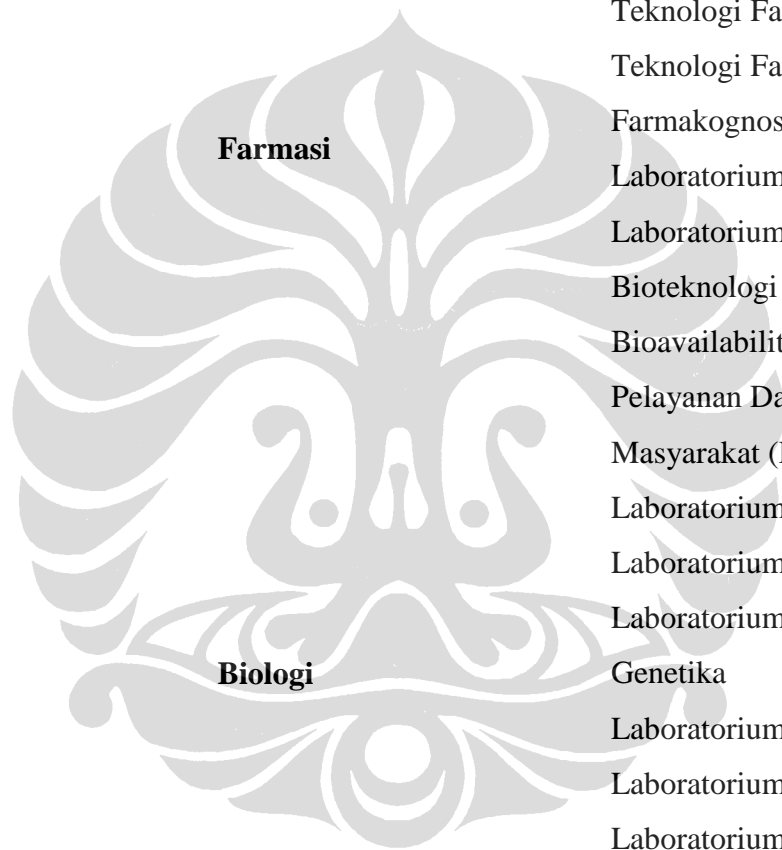
Programming Laboratory

	Obsgyn	Laboratorium Cytopathology Laboratorium Biomedik Laboratorium Bank Mata (Cornea Preservation)
	Ophthalmologi	Laboratorium Epidemiology
	Parasitologi	Laboratorium Immunologi Laboratorium Immunologi Molekuler
	Farmakologi dan Terapeutik	Laboratorium Farmakologi dan Toksikologi
	Farmasi Kedokteran	Laboratorium Farmasi Kedokteran
	Fisiologi	Sport physiology Cardiovaskular Neurophystology Human performance laboratory Laboratorium Lung Physiology
	Pulmonologi dan Respiratori	Laboratorium Bronchoscopy Laboratorium Immunology Laboratorium TOLSI
	Bedah	Urology Research Lab Laboratorium Anatomy-
	Anatomi	Anthropology/biomechanics
	Histologi	Laboratorium Histologi
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI	Kedokteran Gigi	Laboratorium Riset Biologi Oral Laboratorium Material Kedokteran Gigi
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM	Matematika Fisika	Laboratorium Komputer Laboratorium ESR (Electron Spin Resonance) Laboratorium Energi Surya Laboratorium Instrumentasi Dan



Kendali (LINK)
Laboratorium Penelitian Material
(Advanced Materials Research
Laboratory)
Laboratorium Magnetism dan Material
Magnetik (Magnetism and Magnetic
Magnetic Materials)
Laboratorium Kimia Instrumentasi
Laboratorium Instrumentasi dan Kendali
Laboratorium Geofisika Eksplorasi
Laboratorium Fisika Lanjutan
Laboratorium Fisika Dasar
Laboratorium Bengkel Mekanik
Laboratorium Elektronika dan
Instrumentasi
Laboratorium CISCO – Academic
Program
Laboratorium Komputer
Laboratorium Super Harder
Nanocomposite
Laboratorium Preparasi dan
Materialografi
Laboratorium Fisika Nuklir & Partikel
Laboratorium Fisika Medis & Biofisika
Laboratorium Tungku Pemanas
Laboratorium Temperatur Rendah
Laboratorium Spektroskopi Optik
Laboratorium Sinar-X
Laboratorium Lapisan Tipis
Laboratorium Biokimia
Laboratorium Kimia Analisis
Laboratorium Kimia Fisik

Kimia



Farmasi

Biologi

Geografi

Laboratorium Kimia Anorganik
Laboratorium Kimia Organik
Laboratorium Kimia Dasar
Laboratorium Instrumentasi
Laboratorium Afiliasi
Kimia Farmasi Analisa Kualitatif
Kimia Farmasi Analisis Kuantitatif
Teknologi Farmasi Sediaan Non-Steril
Teknologi Farmasi sediaan Steril
Teknologi Farmasi Sediaan Padat
Farmakognosi/Fitokimia
Laboratorium Farmakologi-Toksikologi
Laboratorium Mikrobiologi dan
Bioteknologi Farmasi
Bioavailabilitas-Bioekivalensi (BA-BE)
Pelayanan Dan Pengabdian Pada
Masyarakat (PPM)
Laboratorium Biologi Kelautan
Laboratorium Biologi Perkembangan
Laboratorium Ekologi
Genetika
Laboratorium Fisiologi
Laboratorium Mikrobiologi
Laboratorium Taksonomi
Laboratorium Geografi Fisik
Laboratorium Penginderaan Jauh
Sistem Informasi Geografis
Foto Udara & Fotogrametri
Laboratorium Pemetaan Teresterial
Kartografi
Laboratorium Pembangunan Wilayah
dan Sosial Ekonomi

**FAKULTAS
TEKNIK**

**Teknik Metalurgi dan
Material**

Laboratorium Metalurgi Kimia
Laboratorium Metalurgi Fisika
Laboratorium Metalurgi Mekanik
Laboratorium Korosi dan Perlindungan
Logam

Laboratorium Metalografi dan
Perlakuan Panas
Laboratorium Metalurgi Proses
Laboratorium Struktur dan Material
Laboratorium Mekanika Tanah
Laboratorium Hidrolika, Hidrologi, Dan
Sungai

Teknik Sipil

Laboratorium Transportasi
Laboratorium Pemetaan dan Survey
Laboratorium Teknik Penyehatan dan
Lingkungan

Teknik Mesin

Laboratorium Gambar
Laboratorium Bahasa
Teknologi Mekanik
Laboratorium Termodinamika
Laboratorium Perancangan Kapal
Laboratorium Mekanika Fluida
Laboratorium Perpindahan Kalor
Laboratorium Teknologi Manufaktur &
Otomasi

Teknik Elektro

Laboratorium Perancangan Konstruksi
Mekanikal dan Biomekanik
Laboratorium Teknik Pendingin
Laboratorium Konversi Energi Listrik
Laboratorium Sistem Tenaga Listrik
Laboratorium Tegangan Tinggi dan
Pengukuran Listrik



- Laboratorium Jaringan Komputer
- Laboratorium Digital
- Laboratorium Elektronika
- Laboratorium Teknik Kendali
- Laboratorium Telekomunikasi
- Laboratorium Optoelektronika
- Laboratorium Fisika Bangunan
- Laboratorium Dwi Matra dan Komputer
- Laboratorium Trimatra
- Laboratorium Fotografi
- Laboratorium Komputer Departemen Arsitekur
- Rekayasa Produk Kimia dan Bahan Alam (RPKA)
- Sistem Proses Kimia (SPK)
- Dasar Proses dan Operasi (DPO)
- Dasar Proses Kimia (DPK)
- Teknologi Intensifikasi Proses (TIP)
- Teknologi Energi Berkelanjutan (TEB)
- Bioproses (BIO)
- Laboratorium Rekayasa. Pemodelan dan Simulasi Sistem
- Laboratorium Faktor Manusia
- Laboratorium Manajemen Sistem Informasi dan Pendukung Keputusan
- Laboratorium Teknik dan Manajemen Industri

FAKULTAS

HUKUM

Laboratorium Hukum

FAKULTAS

Ilmu Ekonomi

Laboratorium Ilmu Ekonomi

EKONOMI

Ilmu Manajemen

Laboratorium Studi Manajemen

	Akuntansi	Laboratorium Akuntansi
FAKULTAS ILMU BUDAYA		Laboratorium Arkeologi Laboratorium Fonetik Laboratorium Leksikologi dan Leksikografi Laboratorium Sejarah Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi
FAKULTAS PSIKOLOGI		Laboratorium Komputer dan Observasi-Wawancara Laboratorium Bayi dan Anak Prasekolah Laboratorium Dewasa & Lanjut Usia Laboratorium Psikologi Pendidikan & Pengembangan SDM Laboratorium Psikometri Laboratorium Psikologi Kerekayasaan Laboratorium Psikologi Kesehatan Laboratorium Psikologi Klinis dan Konseling Laboratorium Psikodiagnostik
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT	Gizi Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Laboratorium Komputer Laboratorium Bahasa Laboratorium Gizi Laboratorium Teknologi Pendidikan Kesehatan dan Komunikasi (TPKK) Laboratorium Sumber Daya Manusia (SDM) Laboratorium Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kesehatan Lingkungan	Laboratorium Kesehatan Lingkungan
FAKULTAS ILMU KOMPUTER	<i>Enterprise Computing Lab</i>
	<i>Information Technology Governance</i>
	<i>Laboratorium Computational Intelligence</i>
	<i>Laboratorium Image Processing & Geographics Information System</i>
	<i>Laboratorium Computer Networks. Architecture & High Performance Computing</i>
	<i>Laboratorium Formal Method In Software Engineering</i>
	<i>Laboratorium Digital Library dan Distance Learning</i>
	<i>Laboratorium Perolehan Informasi (Information Retrieval)</i>
	<i>Laboratorium E-Government</i>
	FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
Laboratorium Keperawatan Dasar	
Laboratorium Keperawatan Lanjut	
Laboratorium Komunitas	
Laboratorium Komputer	
Laboratorium Maternitas	
Laboratorium Keperawatan Anak	
Laboratorium Medikal Bedah dan Kegawat Daruratan	
Laboratorium Keperawatan Jiwa (Laboratorium Prilaku)	
Laboratorium Bahasa	
Laboratorium Audio Visual	
PUSAT	Laboratorium Bersama UPP IPD UI

8. Pusat Riset

Untuk mewujudkan visi Universitas Indonesia menjadi pusat riset yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, pusat teknologi, dan budaya maka Universitas Indonesia memiliki kurang lebih 96 pusat riset dari masing-masing ilmu pengetahuan. Pusat riset tersebut meliputi :

Tabel 5.4
Pusat Riset Universitas Indonesia

FAKULTAS	PUSAT RISET
FAKULTAS KEDOKTERAN	Pusat Kajian Gizi Regional (SEAMEO)
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM	Pusat Studi Komputer dan Teknologi Informasi
	Pusat Kajian Risiko dan Keselamatan Lingkungan Puska (RKL)
	Pusat Studi Kelautan
	Pusat Studi Biodiversitas dan Konservasi (PSBK)
	Pusat Penelitian Geografi Terapan (PPGT)
	Pusat Studi Obat Bahan Alam (PSOBA)
	Pusat Kajian Material
	Pusat Herba Medika
	Pusat Pengembangan Wilayah
	<i>Center of Excellence Indigenous Biological Resources Genome Studies</i>
FAKULTAS TEKNIK	Pusat Penelitian Sains dan Teknologi
	Pusat Kajian Energi
FAKULTAS HUKUM	Kajian Hukum Fiskal (Bidang Studi Hukum Fiskal)
	Kepompok Penelitian, Pengkajian, dan Penerapan Hak Milik Intelektual Hak Atas Kekayaan Intelektual (KPP-HAKI)

	Kelompok Penelitian, Pengkajian, dan Perapan Dasar-dasar Ilmu Hukum (KPP-DIH)
	Kelompok Kerja Pemajuan Hak Wanita dan Anak (KPP-PHWA)
	Lembaga Pendidikan Lanjutan Ilmu Hukum (LPLIH)
	Lembaga Konsultasi Bantuan Hukum dan Penyelesaian Sengketa (LKBH & PPS)
	Lembaga Studi Hukum (LSHE)
	Lembaga Kajian Sosiologi Hukum dan Perundang-Undangan (LKSHP)
	Lembaga Kajian Hak Asasi Manusia (LK HAM)
	Pusat Pengkajian Penerapan Hukum (PPPH)
	Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia (MaPPi)
	Lembaga Kajian Islam dan Hukum Islam (LKIHI)
	Pusat Kajian Hukum dan Pemerintahan yang baik (<i>Center of Law and Good Governance Studies</i>) – CLGS
	Lembaga Kajian Persaingan dan Kebijakan Usaha (Lembaga Kajian Kebijakan dan Persaingan Usaha) – LKKPU
	Lembaga Pengkajian Hukum Internasional (LPHI)
	Pusat Studi Hukum Tata Negara – PSTN
	Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan (LKPMK)
	Pusat Studi Hukum dan Pembangunan Berkelanjutan
	Lembaga Kajian Pranta Hukum (LKPH)
	Lembaga Kajian Hukum dan Teknologi (LKHT)
	Lembaga Pengkajian Hukum Acara dan Sistem Peradilan Indonesia (LKHSPi)
	Lembaga Pengkajian Hukum Perdata (LKHK)
FAKULTAS EKONOMI	Lembaga Manajemen
	Lembaga Demografi
	Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat

	Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)
	Lembaga Studi Manajemen (Laboratorium Studi Manajemen)
FAKULTAS ILMU BUDAYA	Lab. Leksikologi & Leksikografi (Pusat Leksikologi dan Leksikografi)
	Lembaga Bahasa Internasional/LBI (Gabungan PPSB, Penerjemah, BIPA dan PPB)
	Pusat Penelitian Kemasyarakatan Budaya (PPKB)
FAKULTAS PSIKOLOGI	Lembaga Psikologi Terapan
	Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi
	Lembaga Penelitian dan Pengembangan Psikologi
	Pusat Krisis/Fakultas Psikologi
	Pusat Keberbakatan
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	Pusat Kajian Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial (Laboratorium)
	Pusat Kajian Komunikasi (Laboratorium)
	Pusat Kajian Jender dan Seksualitas
	Center for Internasional Relations Studies (CIRES)
	Broadcast Center
	Pusat Kajian Pengembangan Otonomi Masyarakat dan Kota
	Pusat Kajian Politik
	<i>Center for Research on Inter-Group Relations and Conflict Resolution (CERIC)</i>
	Lab Sosio
	Pusat Kajian Antropologi (Laboratorium)
	Pusat Kajian Ilmu Administrasi (Laboratorium)
	Pusat Kajian Pembangunan Administrasi Daerah dan Kota
	Pusat Kajian Strategi Pembangunan Sosial Politik

	(PKSPSP)
	Pusat Kajian Kriminologi (Laboratorium)
	Center for East Asia Cooperation Studies (CEACoS)
	Pusat Keadilan dan Pengabdian Hukum
	Pusat Pelayanan Komunikasi Masyarakat
	<i>Center of Global Civil Society (PACIVIS)</i>
	Pusat Kajian Kesejahteraan Sosial
	Pusat dan Pengembangan Pariwisata
	Puska Diabilitas
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT	PKEKK
	Pusat Kajian Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PKTK3)
	PKKLI
	Pusat Penelitian Kesehatan (PPK)
	Pusat Penelitian Keluarga Sejahtera (PUSKA)
	Pusat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat (P3M)
	Pusat Riset Epidemiologi dan Surveilans (PRES)
	PKBIK
	Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan (PKGK)
	<i>Positive Deviance Resource Center</i>
	Pusat Kajian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
	Pusat Riset Kesehatan untuk Krisis dan Bencana
FAKULTAS ILMU KOMPUTER	Pusat Ilmu Komputer
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN	Pusat Kajian Manajemen Keperawatan
	<i>Center for Nursing Management & Prevention of Adolescence with HIV/AIDS</i>
PROGRAM PASCASARJANA	Pusat Penelitian SDM dan Lingkungan
	Pusat Penelitian Pranata Pembangunan
PUSAT ADMINISTRASI UI	Pusat Kajian Wilayah Amerika
	Pusat Kajian Australia

	Pusat Studi Jepang
	Pusat Kajian APEC
	Pusat Kajian Wilayah dan Perkotaan
	Pusat Kajian Kesejahteraan Sosial
	Wisma Makara
	Asrama Mahasiswa UI
	UI Press
	Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
	PT Daya Makara
	IHVCB
	Pusat Kajian Pencegahan Kejahatan dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia
	Pusat Pengembangan Lintas Keilmuan
	Pusat Kajian Wanita
	Pusat Pengembangan Wilayah & Perkotaan

9. Stasiun kereta api UI

Universitas Indonesia, Depok berada di wilayah yang strategis yang berada ditepi jalan Jakarta Selatan-Depok dan dilewati oleh jalur kereta api. Untuk mempermudah transportasi mahasiswa yang berasal dari daerah Jakarta dan sekitarnya, Universitas Indonesia menyediakan stasiun kereta api di kober.

BAB 6

HASIL PENELITIAN

6.1 Hasil Wawancara Dengan Tim K3L UI Tentang Gambaran Umum SMK3 di UI

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tim K3L UI, maka dapat peneliti simpulkan Universitas Indonesia belum memiliki sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi secara menyeluruh. Kegiatan-kegiatan K3 yang dimiliki oleh Universitas Indonesia saat ini masih dilakukan untuk Program Hibah Berbasis Kompetensi (PHK-I) dengan peningkatan K3L Universitas Indonesia sehingga sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang sekarang dikembangkan oleh tim K3L Universitas Indonesia masih berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan PHK-I belum ditujukan untuk pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi, namun kegiatan tersebut bisa dilakukan untuk mengembangkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang menyeluruh di tingkat universitas, hanya saja perlu disusun lebih sistematis.

Program-program keselamatan kerja sebelum adanya kegiatan PHK-I, beberapa sudah dikembangkan di Universitas Indonesia, hanya saja pelaksanaannya baru ditujukan untuk kepentingan kelompok-kelompok tertentu belum ditujukan untuk kepentingan yang lebih tinggi lagi yaitu Universitas Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya angka kejadian kecelakaan di laboratorium dan kecelakaan yang terjadi di dalam gedung Universitas Indonesia. Hal ini menunjukkan orang-orang yang bekerja di laboratorium yang meliputi kepala laboratorium, asisten laboratorium, peneliti dan mahasiswa sadar tentang bahaya-bahaya yang terdapat di laboratorium mereka. Selain itu UPT-PLK Universitas Indonesia telah melakukan program keselamatan kerja di lingkungan kampus yang berupa penyusunan formulir penilaian risiko dan melakukan penilaian risiko, membuat panduan K3 dan pedoman pelaksanaan sistem manajemen K3. Pelaksanaan program keselamatan kerja yang dilakukan UPT-PLK yaitu keselamatan berlalu lintas keselamatan pembangunan gedung dan renovasi gedung serta keselamatan dan 103 ersihan kampus, diharapkan dari

program keselamatan yang dijalankan secara parsial tersebut dapat dilakukan secara terintegrasi di lingkup yang lebih luas lagi yaitu universitas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada tim K3L peneliti menyimpulkan Universitas Indonesia telah memiliki sumber daya untuk melaksanakan SMK3 di universitas, hanya saja untuk mengembangkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Indonesia dibutuhkan kesadaran dari manajemen dan pimpinan universitas akan pentingnya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja untuk Universitas Indonesia, kemudian setelah manajemen dan pimpinan universitas menyadari pentingnya SMK3 mereka membuat komitmen untuk mengembangkan SMK3 di Universitas Indonesia dan mengembangkan elemen-elemen SMK3 yang terintegrasi di Universitas Indonesia.

6.2 Program-Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Tim K3L, dari data sekunder dan observasi, berikut adalah program-program keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Indonesia.

1. WEB K3L



Gambar 6.1 Tampilan WEB K3L UI(k3l.ui.ac.id)

Universitas Indonesia sedang mengembangkan Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan untuk menekan semua potensi bahaya baik bahaya kesehatan maupun bahaya keselamatan. Pengembangan

sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja tersebut harus dikomunikasikan kepada seluruh sivitas akademika Universitas Indonesia.

Sebagai media komunikasi dan sosialisasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Universitas Indonesia dibuatlah web K3I dimana selain sebagai media komunikasi dan sosialisasi, web K3L juga dapat digunakan sebagai media edukasi K3 untuk seluruh mahasiswa dan staff Universitas Indonesia. Web K3L menggambarkan Pengembangan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang telah dilakukan oleh Universitas Indonesia.

Web K3L berisi :

a. Komitmen dan Kebijakan

Komitmen dan kebijakan Universitas Indonesia untuk melaksanakan dan mengembangkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di lingkungan kampus yang berupa pernyataan resmi dari rektor Universitas Indonesia tentang komitmen Universitas Indonesia terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Lingkungan Universitas.

Selain berisi komitmen rektor sebagai pimpinan Universitas Indonesia terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dalam web K3L ini juga terdapat keputusan rektor terhadap pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

b. Organisasi K3L UI

Organisasi K3L UI berisi stuktur pertanggungjawaban tim ahli K3 dan fungsi masing-masing bagian dalam mengembangkan SMK3L UI.

c. Pedoman

Pedoman-pedoman dalam Web K3L berisi petunjuk-petunjuk tentang keselamatan transportasi di UI meliputi keselamatan di bus kuning, keselamatan di kereta, keselamatan sebagai pejalan kaki, keselamatan bersepeda, keselamatan bersepeda motor, dan keselamatan menggunakan mobil pribadi, Pedoman keselamatan laboratorium dan keselamatan pada saat di gedung di Universitas Indonesia.

d. Modul

Modul-modul di dalam web K3L mengenai modul pelatihan yang ditujukan kepada seluruh sivitas akademika di UI agar mengerti mengenai

bahaya-bahaya yang mereka temui dan mengerti bagaimana cara untuk menanggulangnya. Modul ini dibuat berdasarkan hasil identifikasi bahaya di Universitas Indonesia. Modul pelatihan ini berupa modul Program Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Modul Dasar Keselamatan Kerja, Modul Keselamatan Transportasi, Modul Keselamatan Gedung, Modul Keselamatan Kerja di Laboratorium, Modul Pengolahan Limbah, Modul Keselamatan Kebakaran, Modul Sistem Tanggap Darurat dan Evakuasi di Kampus, Modul Keselamatan Biologi, Modul Keselamatan Listrik, Modul Keamanan di Kampus, dan sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kampus.

e. Laboratorium

Laboratorium dalam web K3L berisi mengenai prosedur dan pedoman keselamatan bekerja di Laboratorium. Prosedur dan pedoman ini terdiri dari label-label petunjuk keselamatan di laboratorium, MSDS (*Material Safety Data Sheet*) untuk bahan-bahan kimia khususnya yang ada di dalam laboratorium, dan Sistem Informasi Laboratorium (SILAB).

f. Pelajaran Terpetik dan Tips K3L

Pelajaran yang dapat diambil dari setiap kejadian kecelakaan di Universitas Indonesia, setelah dilakukan investigasi kecelakaan maka dapat dilihat penyebab kecelakaan dan diambil pelajaran terpetik dan tips K3L yang diharapkan dapat mencegah kejadian yang sama terulang kembali di lain waktu.

g. Formulir

Formulir dalam web K3L berisi formulir-formulir untuk penilaian risiko, investigasi kecelakaan, audit dll.

h. Statistik

Statistik berisi tentang jumlah kejadian atau kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tren yang terjadi di Universitas Indonesia berhubungan dengan sistem pencatatan dan pelaporan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di Universitas Indonesia.

i. Pengumuman Dan Berita Terkini

Pengumuman dan berita terbaru memuat mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di dalam kampus, meliputi program, prosedur maupun pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Universitas Indonesia yang terbaru.

j. Kegiatan

Kegiatan didalam web K3L memuat kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilakukan oleh K3L. Berupa seminar, lomba-lomba atau pemeriksaan kesehatan bagi seluruh sivitas akademik Universitas Indonesia.

l. FAQ

FAQ merupakan suatu wadah diskusi dan konsultasi *online* antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara staff dengan ahli K3 UI, antara mahasiswa dengan ahli K3 UI yang didalamnya memuat diskusi untuk Kesehatan dan Keselamatan (Berupa bahaya yang ditemui, prosedur, ataupun program) yang ada di Universitas Indonesia.

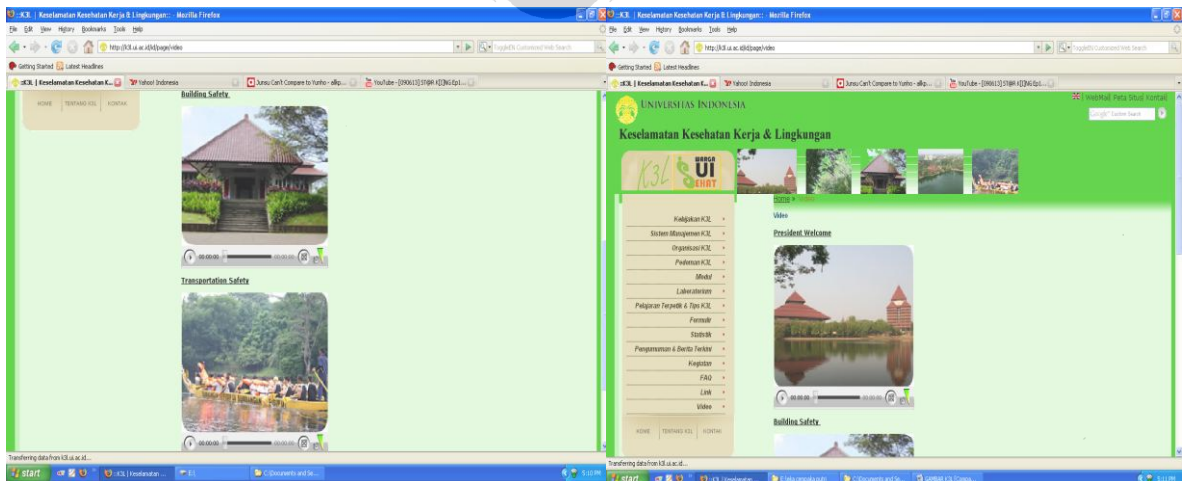
m. Link

Link dalam web K3L menyediakan hubungan internet langsung dengan peraturan-peraturan K3, lembaga ataupun situs informasi K3 yang dapat dengan mudah diakses oleh seluruh sivitas akademika apabila membutuhkan.

n. Video

Video dalam web K3L berisi visualisasi dari prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja pada bidang transportasi, keselamatan pada saat di gedung dan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium sehingga seluruh sivitas akademika Universitas Indonesia dapat lebih mudah untuk memahami tentang prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan pada saat menggunakan sarana transportasi, di dalam gedung dan di dalam laboratorium, sehingga dapat dengan mudah diaplikasikan.

2. Video K3



Gambar 6.2 video keselamatan transportasi (kiri) dan keselamatan di gedung (kanan)

Untuk mensosialisasikan dan mengkomunikasikan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja yang sedang dikembangkan oleh Universitas Indonesia, Universitas Indonesia selain membuat sistem komunikasi dan sosialisasi berbasis teknologi internet juga menggunakan media komunikasi dan sosialisasi berupa video K3L.

Video K3L memuat prosedur dan panduan pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bidang transportasi, gedung dan di laboratorium yang divisualisasikan secara langsung.

Tujuan dibuatnya video K3L sendiri memperkenalkan dan memberikan informasi K3 dengan cara yang mudah dimengerti dan dipahami oleh orang yang kurang memahami mengenai K3, dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sivitas akademika Universitas Indonesia dan lebih mudah diaplikasikan oleh seluruh sivitas akademika.

Video K3L dalam bidang transportasi memuat panduan dan prosedur berlaku aman pada saat sedang berada di dalam bus kuning, bersepeda, pejalan kaki, bersepeda motor dan pada saat menggunakan mobil pribadi. Panduan dan prosedur berlaku aman di bus kuning terdiri dari petunjuk keselamatan pada saat sebelum naik ke dalam bus kuning, pada saat berada di dalam bus kuning dan pada saat meninggalkan bus kuning.

Panduan dan prosedur keselamatan bagi penumpang bus kuning :

- a) Sebelum naik ke dalam bus kuning
 - 1. dilarang bergelantungan di bus kuning
 - 2. tunggu bus hingga berhenti
 - 3. naik dengan tertib dan tidak berdesakan
 - 4. gunakan kaki kanan saat menaiki bus kuning
 - 5. tidak menumpuk dan beri ruang bagi yang lain
 - 6. tidak memaksakan bila bus sudah penuh
- b) Pada saat di dalam bus kuning

1. tidak bercanda dan mengganggu kenyamanan pada saat di dalam bus
 2. periksa barang bawaan ketika akan turun dari bus kuning
- c) Ketika akan turun dari bus kuning
1. turun dengan tertib dan tidak terburu-buru
 2. dahulukan kaki kiri
 3. beri ruang untuk memudahkan bagi yang turun

Panduan dan prosedur keselamatan pada Kereta Rangkaian Listrik (KRL)

1. membeli karcis dengan tertib
2. tidak memaksakan apabila KRL sudah penuh
3. tidak naik ke gerbong KRL
4. berhati-hatilah pada saat akan naik/turun KRL
5. jagalah barang bawaan
6. berjalanlah pada sisi peron yang aman (untuk menghindari tertabrak atau terserempet rangkaian KRL yang melintas)
7. perhatikan pada saat akan menyeberangi lintasan kereta

Panduan dan prosedur keselamatan pada pejalan kaki

1. tidak berjalan sambil bercanda
2. tidak berjalan sambil mendengarkan musik
3. tidak berjalan sambil menelpon dan menerima telpon
4. berjalanlah di trotoar

Panduan dan prosedur keselamatan bersepeda

1. perhatikan kondisi jalan
2. jangan mendengarkan musik dengan volume keras
3. parkirilah sepeda pada tempat yang disediakan

Panduan dan prosedur keselamatan bersepeda motor

1. gunakan helm standar SNI dan jaket
2. berkendara dengan baik dan sesuai dengan peraturan
3. beri tanda (berupa lampu *sent*) ketika akan berbelok
4. perhatikan kondisi jalan raya
5. patuhi peraturan lalu lintas yang telah ditetapkan
6. parkirilah sepeda/motor pada tempat yang tersedia
7. pastikan motor ditinggalkan dalam kondisi aman dan terkunci

8. jangan meninggalkan barang berharga di sepeda motor

Panduan dan prosedur keselamatan dalam menggunakan mobil pribadi

1. dahulukan bus kuning yang melintas
2. tidak mendahului bus kuning ketika sedang berhenti
3. beri tanda sebelum mendahului bus kuning (berupa klakson 2 kali)
4. tidak memarkir kendaraan di sembarang tempat
5. parkirilah dalam kondisi parkir mundur
6. jangan meninggalkan barang berharga
7. jangan meninggalkan kartu pas di dalam mobil
8. pastikan kendaraan terkunci dan aman

Video K3L dalam bidang keselamatan di gedung memuat dan menampilkan keselamatan untuk seluruh sivitas akademika UI yang menggunakan gedung berupa panduan dan prosedur berlaku aman pada saat di gedung memuat keselamatan di lift, keselamatan pada saat menaiki tangga dan menuruni tangga, keadaan ergonomis pada saat sedang belajar di kelas dan mekanisme tanggap darurat apabila terjadi kebakaran dan gempa bumi, keselamatan menggunakan toilet dan kebersihan ketika makan di kantin (higiene perseorangan). Berikut ini adalah panduan dan prosedur keselamatan dalam gedung yang terdapat dalam video K3L :

Panduan dan prosedur keselamatan di dalam gedung

1. jangan menghalangi jalan atau koridor
2. berjalanlah pada tempatnya
3. berhati-hatilah berjalan di koridor
4. tidak terburu-buru menuruni tangga
5. menggunakan handrail ketika menaiki atau menuruni tangga

Panduan dan prosedur keselamatan dari bahaya fisik dan ergonomi

1. bawa barang sesuai dengan kemampuan/kapasitas
2. duduklah dalam posisi yang baik (punggung menempel tegak pada kursi dan letakkan kaki di penyanggah agar tidak cepat lelah)
3. bekerjalah dengan pencahayaan yang cukup agar mata tidak cepat lelah
4. hindarilah radiasi komputer (istirahat 2 menit dengan melihat jauh kedepan)

5. gunakanlah alat bantu ketika akan mengambil barang yang tinggi
6. gunakanlah listrik secara bijak (pergunakanlah colokan listrik sesuai dengan jumlah lubang, tidak disarankan menggunakan cabang karena akan menimbulkan konsleting listrik)

Panduan dan prosedur keselamatan Lift

1. perhatikan langkah anda ketika akan memasuki lift
2. tekan tombol pembuka pintu hingga seluruh orang masuk ke dalam lift
3. dahulukan penumpang yang akan keluar lift
4. perhatikan prosedur keadaan darurat
5. hubungi petugas terkait dengan menekan tombol keadaan bahaya
6. tunggu bantuan dengan tenang
7. keluarlah dari lift dengan tertib

Panduan dan prosedur keselamatan di dalam toilet dan higiene personal di kantin

1. budayakan antri
2. budayakan mencuci tangan sebelum makan
3. gunakan toilet dengan benar
4. berhati-hatilah (lantai licin) ketika sedang berada dalam toilet

Prosedur keadaan darurat di dalam gedung

1. prosedur keadaan darurat
2. berjalanlah tenang dan tertib
3. dilarang menggunakan lift
4. berkumpul di tempat berkumpul yang telah ditetapkan (*Assembly Point*)

Video K3L dalam keselamatan laboratorium memuat panduan dan prosedur keselamatan ketika sedang bekerja di dalam laboratorium. Video K3L tentang laboratorium terbagi menjadi 7 bagian utama yaitu :

1. Pendahuluan – Penerapan keselamatan kerja di laboratorium

Menekankan pentingnya memahami aspek keselamatan kerja di laboratorium. Laboratorium merupakan areal kerja dengan bahaya yang sangat besar. Bahaya tersebut berupa bahaya kimia, bahaya fisik dan bahaya biologi. Didalam video K3L tentang laboratorium diperlihatkan kecelakaan-kecelakaan yang kerap terjadi

di dalam laboratorium baik di dalam laboratorium kimia, fisika dan biologi dikarenakan tidak mematuhi prosedur bekerja aman.

2. Aturan Dasar Keselamatan Kerja di Laboratorium

Menjelaskan aturan-aturan dasar saat bekerja di laboratorium. Menekankan beberapa hal dasar yang penting tentang keselamatan kerja (di laboratorium) yang perlu diketahui sebelum bekerja di laboratorium, serta pentingnya mematuhi peraturan kerja di laboratorium.

Aturan dasar ketika sedang berada di dalam laboratorium :

- a. Baca instruksi keselamatan sebelum bekerja
- b. Bekerjalah dengan penuh kedisiplinan
- c. Kenali bahaya dan risiko bahan kimia yang dipakai
- d. Kenali prosedur dan lokasi fasilitas tanggap darurat
- e. Selalu gunakan ALAT PELINDUNG DIRI yang sesuai
- f. Hindari kontak dengan bahan kimia seminimal mungkin
- g. Dilarang makan dan minum di lab
- h. Dilarang merokok di lab
- i. Dilarang berlari di lab
- j. Dilarang menggunakan telepon selular di lab

3. Informasi Bahaya dan Risiko B3 di Laboratorium

Memperkenalkan sifat-sifat bahaya bahan kimia yang digunakan dan mempertunjukkan bagaimana memperoleh informasi bahaya dan cara-cara keselamatan kerja dilaksanakan.

4. Bekerja di laboratorium secara aman

Memperlihatkan serangkaian perilaku yang memperhatikan aspek keselamatan saat bekerja dengan bahan kimia, penggunaan peralatan laboratorium atau instrumentasi kimia, dengan penjelasan tentang cara bekerja yang baik dan aman.

5. Penanganan dan Penyimpanan Bahan Kimia

Memperlihatkan cara-cara penanganan bahan kimia seperti cara-cara menyimpan dan mengangkut bahan kimia dengan aman. Video

memperlihatkan seorang laboran yang salah dalam menyimpan dan mengangkut bahan kimia, kemudian ditunjukkan cara-cara pengangkutan dan penyimpanan bahan kimia dengan benar.

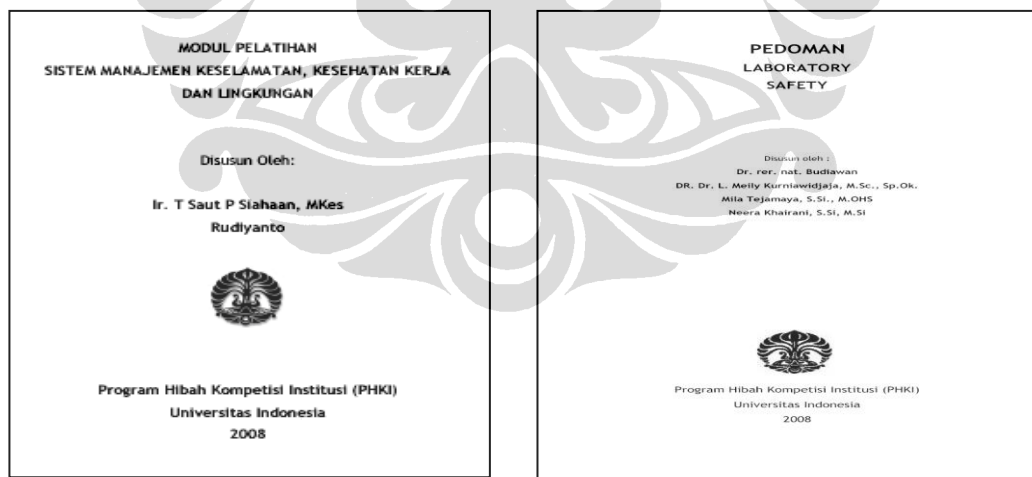
6. Tanggap Darurat – Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Laboratorium

Memperlihatkan cara-cara pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan di laboratorium. Berupa prosedur gawat darurat serta alat-alat untuk pertolongan pertama seperti kotak P3K, *emergency shower*, pencuci mata, APAR dan nomor telpon penting yang bisa dihubungi ketika sedang berada dalam keadaan bahaya.

7. Pembuangan Limbah Laboratorium

Memperlihatkan cara penanganan limbah laboratorium. Disini akan diperlihatkan cara-cara penampungan limbah bahan kimia yang sudah tak digunakan. Pembuangan limbah kimia tersebut dipisahkan berdasarkan sifat senyawa kimia masing-masing misalnya organik dan anorganik.

3. Modul dan SOP (STANDARD OPERATING PROCEDURE) KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA



Gambar 6.3 Modul K3 (kiri) dan Pedoman K3 (kanan)

Sejak diresmikannya kampus Universitas Indonesia (UI) Depok kurang lebih 20 tahun yang lalu telah terjadi peningkatan aktivitas akademik yang signifikan. Namun demikian peningkatan aktivitas tersebut juga diikuti dengan peningkatan berbagai jenis kecelakaan baik yang terjadi di dalam gedung maupun di luar

gedung. Fenomena tersebut merupakan salah satu indikator pentingnya pemahaman serta penerapan K3 pada semua aktivitas sivitas akademika UI. Penerapan K3 yang optimal dapat dicapai dengan adanya panduan penerapan K3 yang mencakup semua aspek penting dalam aktivitas di lingkungan kampus. Dengan adanya panduan penerapan K3 akan memberikan informasi dan menjadi rujukan bagi sivitas akademika UI sehingga dapat meningkatkan pemahaman sivitas akademika tentang K3 di lingkungan kampus UI Depok. Kegiatan penyusunan panduan K3 di lingkungan kampus UI Depok bertujuan untuk menyusun rujukan penerapan K3 di lingkungan kampus UI Depok yang akan digunakan oleh seluruh sivitas akademika UI dalam melakukan aktivitas di lingkungan kampus UI Depok. Penyusunan rujukan ini dimulai dengan melakukan studi literatur tentang panduan penerapan K3 di lingkungan universitas di beberapa perguruan tinggi di Australia, Inggris, Eropa, Amerika, dan Asia, kemudian melakukan observasi terhadap kondisi kampus UI-Depok. Dari hasil observasi dan mempelajari panduan literatur maka kemudian disusunlah pabanduan penerapan K3 yang terdiri dari modul pelatihan dan pedoman. Modul pelatihan tersebut terdiri dari :

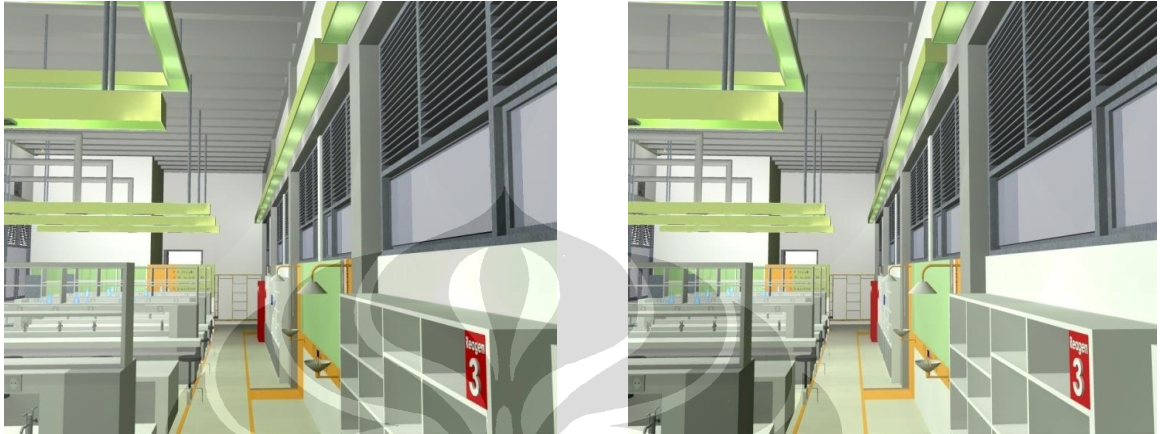
- a) Modul pelatihan SMK3
- b) Modul pelatihan K3 dasar
- c) Modul pelatihan bahaya biologi
- d) Modul pelatihan keamanan
- e) Modul Pelatihan Evakuasi
- f) Modul Pelatihan kebakaran
- g) Modul Pelatihan laboratorium
- h) Modul Pelatihan listrik
- i) Modul Pelatihan transportasi
- j) Modul Pelatihan limbah
- k) Modul Pelatihan gedung

Panduan Penerapan K3 meliputi :

- a) Panduan penerapan K3 di gedung
- b) Panduan penerapan K3 di transportasi
- c) Panduan keselamatan K3 di laboratorium

Disusunnya panduan penerapan K3 dan modul pelatihan K3 ini dapat digunakan sebagai peningkatan pengetahuan dan kesadaran sivitas akademika di Universitas Indonesia tentang bahaya K3 yang mereka hadapi setiap hari.

4. RENOVASI LABORATORIUM



Gambar 6.4 Disain Laboratorium Kimia

Laboratorium merupakan sarana prasarana belajar dan melakukan riset di Universitas Indonesia. Ribuan jenis bahan kimia terdapat dilaboratorium, akan tetapi hingga saat ini pengelolaan sebagian besar laboratorium di Universitas Indonesia untuk proses belajar mengajar dan penelitian belum memenuhi kaidah, norma, dan standar keselamatan dan kesehatan kerja serta kelestarian lingkungan, seperti belum standarnya peralatan lemari asam (*fume hood*) pada laboratorium yang menggunakan bahan kimia, belum dilakukan pengecekan terhadap kondisi lemari asam tersebut, belum tersedianya *eye washer* dan *safety shower*, serta belum tersedianya alat pelindung diri dilaboratorium kimia, belum adanya pengelolaan limbah baik kimia maupun biologis, maka akan dilakukan renovasi dan mendisain ulang Laboratorium pendidikan di UI yang memenuhi standar K3L, dengan melakukan pemeriksaan terhadap fume hood, pemasangan fume hood, eye wash, safety shower, dan penyediaan alat pelindung diri (masker debu, masker gas, safety goggles, sarung tangan, safety shields, dan lainnya). maka perlu untuk dilakukan :

Perbaikan/renovasi infrastruktur pada laboratorium

(renovasi laboratorium, pemeriksaan kondisi dan ventilasi pada fume hood, pembelian fume hood)

Pembelian peralatan terkait K3L

(gas detektor, partikulat detektor, uv detektor, EMF detektor, smoke detektor, alat pemadam api ringan (APAR), alarm kebakaran, dan lainnya)

Unit atau Program Studi terkait adalah PS. Ilmu Kesehatan Masyarakat–FKM (Laboratorium K3), PS. Kimia-FMIPA (Laboratorium Kimia Dasar), dan PS Teknik Mesin-FT.

5. PEMBUATAN KEGIATAN K3L

a. Lomba Foto, Video, dan Poster K3L

Lomba foto, video, dan poster K3L diadakan untuk proses sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja kepada mahasiswa sekaligus menggali kemampuan dan pengetahuan serta kesadaran K3 pada mahasiswa tentang potensi risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang mereka temui di kampus. Lomba foto, video, dan poster K3 ini menghasilkan 63 karya yang terdiri dari :

- Foto Building Safety : 16 Karya
- Foto Transportation Safety : 15 Karya
- Foto Laboratorium Safety : 5 Karya
- Poster Building Safety : 7 Karya
- Poster Transportation Safety : 13 Karya
- Poster Laboratorium Safety : 6 Karya
- Video Laboratorium Safety : 1 Karya



Gambar 6.5 Proses penjurian lomba foto, video, dan poster K3L (kiri) dan hasil lomba poster K3L

Penjurian hasil karya berdasarkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja, kesesuaian dengan tema, keindahan, orisinalitas, kualitas, penjelasan/mudah dipahami dan komunikatif.

Setelah didapatkan pemenang lomba foto, video dan poster K3, hasil karya mereka digunakan untuk proses sosialisasi dan informasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di lingkungan kampus. Sehingga mahasiswa juga ikut terlibat dan berperan aktif dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di Universitas Indonesia.

b. Pemeriksaan Kesehatan Pekerja untuk CVDs (Cardiovaskular Diseases)

Universitas Indonesia sebagai tempat bekerja bagi kurang lebih 5000 orang yang terbagi menjadi staff akademik dan non-akademik. Sebagian besar mereka bekerja dalam posisi duduk dan berada di depan komputer kurang lebih delapan jam sehari. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya kesadaran untuk hidup sehat. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko penyakit jantung koroner bagi staff Universitas Indonesia. Menurut data terdapat lebih dari 50% staff di Universitas Indonesia memiliki kadar kolesterol lebih dari 200 mg% hal ini menunjukkan lebih dari 50% staff di Universitas Indonesia memiliki risiko penyakit jantung koroner.

Untuk mengurangi risiko penyakit jantung koroner pada staff di Universitas Indonesia, UI membuat program Promosi Kesehatan di Tempat Kerja. Kegiatannya berupa pemeriksaan kesehatan gratis bagi 120 staff UI yang tersebar di 12 fakultas di Universitas Indonesia dan diskon 50% untuk peserta ke-121 dan seterusnya. Selain pemeriksaan gratis para peserta wajib mengisi kuisioner untuk mengetahui faktor-faktor risiko pada staff di Universitas Indonesia. Hal ini

**Gambar 6.6 Para Pembicara Talkshow (kiri) dan Wakil Rektor 1
(kanan)**

Talk show merupakan puncak kegiatan K3L di Universitas Indonesia. Kegiatan ini diselenggarakan untuk proses sosialisasi dan komunikasi K3L yang telah dijalankan di Universitas Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2009 di Aula A, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Kegiatan ini mengundang seluruh wakil rektor, Direktur, dekan fakultas, seluruh kepala departemen dan seluruh kepala laboratorium di Universitas Indonesia serta mahasiswa.

Talk show ini bertujuan untuk mensosialisasikan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan kepada sivitas akademika Universitas Indonesia yang khususnya mensosialisasikan bahwa Universitas Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan K3L dilingkungan kampus dan meningkatkan kesadaran berperilaku sehat, aman dan selamat di lingkungan kampus Universitas Indonesia.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 199 peserta. Dengan berlangsungnya kegiatan ini, maka seluruh peserta mendapatkan informasi terkait K3L di Universitas Indonesia.

Pada acara *talk show* ini dilakukan pembacaan komitmen K3L UI oleh Wakil Rektor Universitas Indonesia, pengumuman pemenang untuk kegiatan lomba foto, video dan poster K3L kemudian dilanjutkan dengan acara talkshow dengan materi:

1. Budaya Kepemimpinan K3, dibawakan oleh Ir. Waluyo

Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan, oleh karena itu perlu dibangunnya suatu budaya K3 di perusahaan maupun di institusi pendidikan. Budaya keselamatan dan kesehatan kerja dibangun melalui 3 tingkatan kepemimpinan yaitu :

- Tingkat kepemimpinan pada manajemen puncak yang lebih pada pengelolaan risiko dengan melakukan pengembangan dan pengarahan, menghidupkan nilai K3, kepercayaan K3 dan peraturan K3, membangun rencana peningkatan dan menyediakan sumber daya untuk mengimplementasikan budaya K3,

menyediakan pelatihan, dukungan serta dorongan, membentuk tim keselamatan dan melakukan pembelajaran.

- Tingkat kepemimpinan pada tim dengan dilakukan dengan menumbuhkan kepercayaan kepada para pekerja akan pengarahan K3 dari atasan, menghidupkan nilai, kepercayaan dan mengikuti peraturan, menjaga satu sama lainnya, mengkomunikasikan dan terlibat dengan kepercayaan yang dibangun oleh perusahaan, mengenali dan melakukan perilaku aman, perencanaan disetiap pekerjaan dan mengikuti perencanaan.
- Tingkat kepemimpinan individu lebih pada pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan dengan melakukan hidup dengan nilai K3, kepercayaan K3 dan mengikuti seluruh peraturan K3, konsentrasi dan fokus pada pekerjaan dan tidak pernah untuk menjeri jalan lintas yang membahayakan keselamatan bagi dirinya dan orang lain.

2. Mencegah Kejahatan di lingkungan Kampus, dibawakan oleh Prof. Adrianus M.

Kampus Universitas Indonesia, merupakan kampus yang rawan dengan tindak kejahatan. Sebagian besar mahasiswa Universitas Indonesia menyatakan bahwa kampus Universitas Indonesia merasa tidak aman. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka kejahatan dan kriminalitas yang terjadi di lingkungan Universitas Indonesia. Penyebab tingginya tindak kejahatan di lingkungan Universitas Indonesia adalah kampus UI merupakan areal kampus yang luas, dengan jumlah dosen, mahasiswa dan pegawai yang banyak jumlahnya sehingga menjadi tidak mengenal satu dengan yang lainnya hal ini memudahkan orang lain dengan berbagai tujuan memasuki kampus UI, selain itu UI juga memiliki banyak gunung data yang mungkin dapat dilakukan *mining* oleh *cyber* teroris sehingga dapat dengan mudah menimbulkan ketakutan, selain itu jalanan di Universitas Indonesia sering dijadikan sebagai arena balapan liar yang mengganggu ketertiban karena kampus UI merupakan areal jalan lintas yang digunakan untuk menghubungkan antara satu desa dengan desa yang lain, sehingga sulit untuk menutup akses pintu masuknya, keterbatasan lahan parkir di kampus salemba, dan seringkali terjadi tawuran antar mahasiswa di sekitar kampus salemba menambah tingkat kerawanan kriminalitas di kampus Universitas Indonesia. Seluruh sumber bahaya

kejahatan yang teridentifikasi kemudian dilakukan upaya pengendalian, upaya penegndalian yang mungkin adalah meningkatkan penjagaan kampus UI dengan menambah personil keamanan, mengurangi akses pintu masuk, dan territoriality dengan meningkatkan rasa kebersamaan di dalam kampus sehingga lebih mudah mengenali orang asing yang masuk.

3. *Transportation Safety*,dibawakan oleh Prof. Sutanto

Keselamatan di transportasi merupakan bagian yang terpenting dalam lingkung kampus Univeritas Indonesia, tingginya angka kejadian kecelakaan di transportasi membuat bahaya ini menjadi prioritas penanggulangan di Universitas Indonesia.

4. *Laboratorium Safety*, dibawakan oleh Dr. ret nat Budiawan

Universitas Indonesia merupakan pusat riset yang memiliki laboratorium kurang lebih 190 laboratorium, namun pengelolaan laboratorium di Universitas Indonesia belum mengikuti norma, amper dan prinsip K3L. hal ini mengakibatkan banyaknya kasus kecelakaan yang melibatkan laboratorium di Universitas Indonesia akan tetapi amper seluruh kecelakaan tersebut belum tercatat, kecelakaan tersebut meliputi ketumpahan bahan kimia, kebakaran, ledakan dll. Tingginya faktor risiko penggunaan bahan-bahan kimia, membuat Universitas Indonesia harus menetapkan program pencegahan dan penanggulangan dari faktor risiko tersebut dengan terintegrasi. Pencegahan dan penanggulangan yang memungkinkan adalah melakukan pelatihan dan sosialisasi informasi yang berupa membaca prosedur sebelum menggunakan bahan kimia terkait, bekerja di laboratorium dengan rapih dan bersih, setiap bahan kimia harus diberi label bahan kimia, penyimpanan bahan kimia yang disesuaikan dengan sifat bahan kimia, menggunakan alat pelindung diri pada saat berhubungan dengan bahan kimia, dan mencatat nomor penting yang dapat dihubungi bila terjadi keadaan bahaya, serta memahami prosedur gawat darurat di dalam laboratorium.

5. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Risiko Penyakit Jantung pada Staff Akademik maupun Non-Akademik UI, dibawakan oleh Dr. Meily Kurniawidjaja

Dari hasil kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi staff akademik dan non-akademik Universitas Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 14-16 April 2009, didapatkan data sebanyak 93,2 % staff akademik dan non akademik

Universitas Indonesia berisiko rendah terjadinya serangan jantung, sebanyak 4,7% berisiko sedang terjadinya serangan jantung dan 0,4 % berisiko tinggi terjadinya serangan jantung, namun bukan berarti staff akademik dan non akademik Universitas Indonesia telah terbebas dari risiko penyakit jantung koroner, berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan terhadap faktor risiko penyakit jantung dan tingkat pengetahuan terhadap pola makan dan olah raga didapatkan faktor risiko terjadinya serangan jantung pada staff akademik dan non-akademik Universitas Indonesia cukup tinggi dan tingkat pengetahuan mengenai pola makan makanan sehat dan berolah raga masih rendah. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan intervensi yang berupa promosi kesehatan yang terstruktur di lingkungan Universitas Indonesia.

Acara *talk show* merupakan acara puncak pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi di Lingkungan Universitas Indonesia, hasil dari kegiatan ini diharapkan para sivitas akademika mengerti tentang tingginya potensi bahaya yang terdapat di transportasi, di laboratorium, digedung, di lingkungan dan bahaya kesehatan akibat aktivitas pekerjaan yang seluruhnya mereka hadapi setiap hari. Dari kegiatan *talk show* ini mereka diberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai bagaimana cara menurunkan risiko bahaya tersebut, dan bagaimana cara menanggulangnya dengan metode dan cara yang sama untuk seluruh Universitas Indonesia, sehingga Universitas Indonesia menjadi universitas riset yang maju dengan mengedepankan aspek K3L.

6.3 Elemen-Elemen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Indonesia

Berikut ini hasil wawancara, observasi dan data sekunder terhadap elemen-elemen Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Universitas Indonesia.

1. Kebijakan

Universitas Indonesia telah memiliki kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan yang berupa pernyataan resmi dari rektor Universitas Indonesia tentang komitmen Universitas terhadap pelaksanaan K3.



Gambar 6.7 Penandatanganan Kebijakan K3L UI oleh Rektor Universitas Indonesia

Pernyataan kebijakan Sistem Manajemen Universitas Indonesia yaitu :



Gambar 6.8 Pernyataan Komitmen Kebijakan K3L UI

2. Perencanaan

a. Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko

Universitas Indonesia telah memiliki 3 bahaya utama yang terdapat di lingkungan kampusnya. Ketiga bahaya itu meliputi bahaya di gedung, bahaya di transportasi, dan bahaya di laboratorium. Universitas Indonesia sudah melakukan identifikasi terhadap bahaya-bahaya yang terdapat di dalam gedung, dilakukan penilaian risiko kemudian melakukan disain pengendaliannya. Sedangkan untuk bahaya transportasi dan laboratorium dibuat bukan berdasarkan pada identifikasi terhadap bahaya-bahaya yang terdapat di transportasi dan di laboratorium melainkan hasil analisa ahli keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kondisi transportasi dan laboratorium di Universitas Indonesia.

Hasil identifikasi bahaya di gedung menghasilkan bahaya spesifik yang terdiri dari bahaya listrik, bahaya biologi, bahaya kebakaran, bahaya fisik dan ergonomi. Analisa ahli terhadap keselamatan di laboratorium menghasilkan bahaya kimia, biologi, dan penanganan limbah, Analisa ahli terhadap keselamatan transportasi menghasilkan bahaya yang lebih spesifik yaitu bahaya kriminalitas di kampus. Sebagian dari bahaya spesifik di Universitas Indonesia sudah memiliki dokumen berupa modul pelatihan untuk bahaya yang spesifik dan pedoman untuk bahaya Umum di lingkungan Universitas Indonesia.

Berikut ini rangkuman identifikasi bahaya di gedung Universitas Indonesia:

Identifikasi bahaya di dalam gedung dilakukan di 4 fakultas yang ada di Universitas Indonesia, keempat fakultas itu adalah Fakultas Hukum, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dari hasil identifikasi bahaya yang dilakukan di empat fakultas tersebut diidentifikasi terdapat delapan bahaya yang terdiri dari bahaya keselamatan, bahaya listrik, bahaya kebakaran, bahaya ergonomi, bahaya fisik, bahaya kimia, dan bahaya psikososial. Berikut ini tabel besaran masalah dari kedelapan bahaya tersebut.

Tabel 6.1
Besaran Masalah dari bahaya yang diidentifikasi di FKM, FIK, FISIP, FH

Hazard	Tingkat kemungkinan terjadi	Tingkat keparahan dari konsekuensi	Besaran masalah
Keselamatan	Bisa terjadi	sedang	Acceptable risk
Listrik	Bisa terjadi	Mayor	Unacceptable risk
Kebakaran	Kemungkinan terjadi	Bencana	Unacceptable risk
Ergonomy	Tidak mungkin terjadi	Bencana	Acceptable risk
Bahaya fisik	Kadang terjadi	Minor	Acceptable risk
Bahaya kimia	Kemungkinan terjadi	Mayor	Acceptable risk
Bahaya biologi	Kemungkinan terjadi	Mayor	Acceptable risk
Psikososial	Bisa terjadi	Sedang	Acceptable risk

b. Perencanaan

Universitas Indonesia belum membuat kerangka kerja strategis untuk pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan belum menyusun tujuan, sasaran dan indikator keberhasilan sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja, serta belum melengkapi dan memperbaharui peraturan dan persyaratan K3 yang harus dipatuhi oleh mahasiswa, staff, dan pengunjung dan belum merumuskan sanksi dan penghargaan sebagai umpan balik dari tersediannya peraturan dan standar K3.

3. Implementasi dan Operasi

a. Stuktur dan Tanggung Jawab

Universitas Indonesia belum memiliki stuktur organisasi dan tanggung jawab dalam menyusun, melaksanakan dan mengembangkan keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Indonesia. Saat ini Universitas Indonesia hanya memiliki tim keselamatan, kesehatan dan lingkungan hidup universitas Indonesia yang dibentuk dalam rangka Program Hibah Berbasis Kompetensi (PHK-I) dengan peningkatan kualitas K3L di lingkungan kampus. Tim Tersebut terdiri dari :

Tabel 6.2
Stuktur Organisasi Dan Tanggung Jawab K3L (PHK-I)

STUKTUR ORGANISASI	TANGGUNG JAWAB
Pelindung : Prof. Dr. Der Soz Gumilar Rusliwa Somatri Sunardji, SE, MM Dr. Ing. Dwita Sutjiningsih Dr.Ir. Donanta Dhaneswara, M.Si.	Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) di kampus Universitas Indonesia
Dewan Penasihat : Drs. Ridwan Z. Sjaaf, MPH dr. Chandra Satrya, MApp.Sc dr. Izhar M. Fihir, MOH., MPH Dr. Dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc., Sp.Ok Dr. Sjahrul M. Nasri, Ir., M.Sc. in hyg. Dr. Zulkifli Djunaedi, Mapp.Sc	Memberikan pengarahan dan memantau berlangsungnya SMK3L di Kampus Universitas Indonesia

<p>PIC : Dra. Fatma Lestari, M.Sc., Ph.D</p> <p>Koordinator : Dr. ret nat Budiawan Ir. Yulianti S. Nugroho, M.Sc., Ph.D Mila Tejamaya, S.Si.,MOHS</p>	<p>merencanakan dan menyusun kegiatan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan (K3L) di kampus Universitas Indonesia.</p> <p>memberikan pengarahan kepada anggota lainnya tentang kegiatan K3L di lingkungan kampus Universitas Indonesia.</p> <p>mengkordinasi seluruh kegiatan K3L dengan seluruh tim kerja sesuai dengan jadwal yang ditentukan.</p> <p>melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan K3L di Universitas Indonesia.</p>
<p>Koordinator Lapangan : Dadan Erwandi, S.Psi.,M.Si. Hendra, S.K.M., MKKK Indri Hapsari, S.K.M., MKKK Ismail Sumawijaya, S.Sos. Dr. Robiana Modjo, S.K.M, M.Si. Yuni Kusminanti, S.K.M. M.Si.</p>	<p>melaksanakan kegiatan K3L sesuai dengan perencanaan</p> <p>bersama PIC dan koordinator melakukan evaluasi kegiatan K3L di Universitas Indonesia</p> <p>menyusun laporan pertanggung jawaban kegiatan K3L di Universitas Indonesia.</p>
<p>Kesekretariatan : Anyelir Puspa Kemala Fadillah Dawi, SKM Ikhwan Nur Rahman, S.Sos Nia Kurniati, SKM Ranty Ferlisa, SKM Sekar Tina ANP</p>	<p>mengkoordinasi dan persiapan surat menyurat dan pengirimannya dari persiapan hingga selesai.</p> <p>menyiapkan seluruh kelengkapan acara dan kegiatan K3L di kampus Universitas Indonesia</p> <p>menyiapkan segala bentuk informasi</p> <p>menyiapkan daftar peserta</p> <p>membuatkan notulensi rapat</p> <p>membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan</p>

Bendahara : Dewi Amelia, Amd	menyiapkan anggaran dan permohonan pencairan dana ke pihak direktur keuangan Universitas Indonesia. mencatat aliran dana masuk dan pengeluaran membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.
--	--

b. Pelatihan dan Kompetensi

Universitas Indonesia belum melakukan identifikasi terhadap standar kompetensi kerja yang berupa pemeriksaan terhadap uraian tugas dan jabatan, melakukan analisa terhadap tugas kerja dan belum memiliki laporan terjadinya insiden. pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan baru dipetakan berdasarkan kebutuhan staff dan mahasiswa serta ketersediaan modul pelatihan yang dimiliki oleh Universitas. Pelatihan ini belum dilakukan secara terencana, rutin serta belum dilakukan evaluasi terhadap keefektifitasannya. Berikut ini matriks perencanaan pelatihan di Universitas Indonesia :

Tabel 6.3
Matriks Perencanaan Pelatihan K3 di Universitas Indonesia

No	Topik	Target peserta				
		Teknisi lab	Mahasiswa	Manajer fak	Satpam	PAU
1	Safety lab	V				
2	Dasar K3l	V	V	V	V	V
3	Fire safety				V	V
4	Pengelolaan limbah	V		V		
5	ERP		V	V	V	V
6	Biosafety	V				
7	Building safety				V	V
8	Security and terorisme				V	

	dikampus					
9	Electrical safety	V		V		
10	Transportation safety		V		V	
11	SMK3L			V		V

c. Konsultasi dan Komunikasi

Universitas Indonesia tidak melakukan proses konsultasi dengan mahasiswa, staff dan kontraktor pada saat merumuskan kebijakan K3L dan kemungkinan perubahan yang dapat mempengaruhi K3 di Universitas Indonesia. Universitas Indonesia belum membentuk prosedur konsultasi dengan staff, mahasiswa dan manajemen Universitas Indonesia tentang SMK3 karena UI belum memiliki komite atau organisasi keselamatan dan kesehatan kerja di tingkat Universitas Indonesia. UI baru memiliki Web K3L UI dimana web tersebut berisi seluruh informasi dan petunjuk bagi para mahasiswa dan staff Universitas Indonesia, tetapi belum dilakukannya proses komunikasi dengan kontraktor, didalam web K3L UI juga terdapat forum tanya jawab seputar masalah K3L di Universitas Indonesia.

d. Pelaporan dan Dokumentasi

Universitas Indonesia belum menetapkan sistem pelaporan internal dan eksternal. Universitas Indonesia baru memiliki petunjuk pelaksanaan penyelidikan dan pelaporan kecelakaan di lingkungan Universitas Indonesia, serta formulir kecelakaan di lingkungan Universitas Indonesia yang pelaksanaan pelaporannya masih dalam proses.

Universitas Indonesia belum mendokumentasikan seluruh dokumen SMK3 karena Universitas Indonesia sedang dalam proses pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi, sehingga elemen SMK3 belum sepenuhnya terbangun.

e. Pengendalian Dokumen

Universitas Indonesia belum melakukan pengendalian dokumen Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, karena dokumen SMK3 yang ada di Universitas Indonesia sedang dalam proses pengembangan.

f. Manajemen Risiko Pelaksanaan Pekerjaan

Universitas Indonesia belum melaksanakan manajemen risiko untuk setiap pekerjaan yang spesifik, manajemen risiko baru dilaksanakan untuk bahaya yang ada di Universitas Indonesia secara umum.

g. Penanggulangan Keadaan Darurat

Universitas Indonesia belum memiliki sistem penanggulangan keadaan darurat, Universitas Indonesia juga belum membentuk personil tanggap darurat, dan belum melakukan pengujian terhadap program penanggulangan keadaan darurat, belum memiliki sistem pertolongan pertama dan prosedur pemulihan keadaan darurat. Universitas Indonesia baru memiliki prosedur tanggap darurat untuk terjadinya kebakaran di gedung.

4. Monitoring dan Evaluasi

a. Pemantauan dan Pengukuran Kinerja

Universitas Indonesia belum melakukan pemantauan dan pengukuran kinerja, hal ini dikarenakan Universitas Indonesia belum memiliki struktur organisasi dan pertanggung jawaban K3, belum memiliki tujuan dan sasaran serta perencanaan strategis, sehingga belum dapat dilakukan pemantauan dan pengukuran kinerja.

b. Audit SMK3

Universitas Indonesia belum melakukan proses audit dikarenakan Universitas Indonesia belum memiliki sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi. Sehingga elemen-elemen SMK3 belum seluruhnya dijalankan.

5. Tinjauan Manajemen

Universitas Indonesia belum melakukan tinjauan manajemen untuk pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Indonesia karena Universitas Indonesia belum menjalankan sistem manajemen K3, belum menetapkan tujuan, sasaran dan kinerja, belum melakukan audit, belum memiliki sistem pelaporan dan dokumentasi dan belum melakukan proses komunikasi dan konsultasi.



BAB 7
PEMBAHASAN

7.1 Perbandingan Elemen SMK3 Universitas Indonesia, Elemen SMK3 OHSAS 18001 Dan Elemen SMK3 Permenaker No 5 Tahun 1996

Perbandingan ketiga elemen tersebut disajikan kedalam tabel 6.1 berikut ini :

Tabel 7.1
Perbandingan elemen SMK3 Universitas Indonesia, elemen SMK3 OHSAS 18001 dan elemen SMK3 Permenaker No.5 tahun 1996

	Elemen SMK3 UI	Elemen SMK3 OHSAS	Elemen SMK3 Permenaker
1	Kebijakan	Kebijakan	Komitmen dan Kebijakan : Kepemimpinan dan komitmen Tinjauan Awal K3 Kebijakan K3
2	Perencanaan Identifikasi bahaya, Penilaian dan Pengendalian Perencanaan	Perencanaan Identifikasi bahaya, Penilaian dan menentukan Pengendalian Peraturan dan Persyaratan yang dibutuhkan Tujuan dan Program	Perencanaan Perencanaan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko Peraturan dan Persyaratan yang lain Tujuan dan Sasaran Indikator Kinerja Perencanaan awal dan perencanaan kegiatan yang sedang berlangsung
3	Implementasi dan Operasi Stuktur dan Tanggung Jawab Pelatihan dan Kompetensi Konsultasi dan Komunikasi	Implementasi dan pelaksanaan Sumber Daya, Peraturan, Tanggung Jawab, Penilaian, dan Kewenangan Kompetensi. Pelatihan, dan Kesa 133 Komunikasi, Partisipasi,	Penerapan Jaminan Kemampuan untuk sumber daya dan dana Komunikasi Pelaporan dan dokumentasi Pengendalian dokumen

	Pelaporan dan Dokumentasi Pengendalian Dokumen Manajemen Risiko pelaksanaan pekerjaan Penanggulangan Keadaan Darurat	dan Konsultasi Dokumentasi Pengendalian Dokumen Pengendalian Operasi Penanggulangan Keadaan Darurat	Identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian risiko (tinjauan ulang kontrak, pembelian, prosedur menghadapi keadaan bahaya, prosedur menghadapi insiden dan proses pemulihan)
4	Monitoring dan Evaluasi Pemantauan dan pengukuran kinerja Audit SMK3	Pengujian Pengukuran kinerja dan monitoring Evaluasi terhadap pemenuhan prosedur dan peraturan Insiden investigasi, ketidaksesuaian, tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan Pengendalian pencatatan Internal Audit	Pengukuran dan Evaluasi Inspeksi dan Pengujian Audit SMK3 Tindakan Perbaikan dan Pencegahan
5	Tinjauan Manajemen	Tinjauan Manajemen	Tinjauan dan Peningkatan Oleh Manajemen

7.2 Analisis Elemen SMK3 Universitas Indonesia Berdasarkan Permenaker no.5 Tahun 1996 dan OHSAS 18001

Berdasarkan hasil perbandingan SMK3 Universitas Indonesia dengan SMK3 Permenaker tahun 1996 dan OHSAS 18001 didapatkan bahwa ada beberapa elemen SMK3 UI yang perlu untuk dilengkapi dan disesuaikan kembali. Berikut ini hasil analisis ketersediaannya :

a. Kebijakan

1. Analisis Terhadap Komitmen K3 di Universitas Indonesia

Universitas Indonesia membangun Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berawal dari kegiatan PHK-I (Program Hibah Kompetensi Institusi) dalam hal peningkatan kualitas K3L di Universitas Indonesia. SMK3 di

Universitas Indonesia bukan didasari pada komitmen dari manajemen Universitas terhadap pengembangan SMK3 yang lebih terintegrasi, komitmen K3 harus ada dan dibangun sebelum sistem manajemen K3 dibangun karena komitmen K3 dari pimpinan merupakan suatu dasar dapat berlangsung dengan baiknya suatu sistem K3 yang dibangun kelak. Menurut persyaratan dalam SMK3 Permenaker no 5 tahun 1996. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dibangun berdasarkan pada komitmen pimpinan akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di areal yang dipimpinnya. Komitmen ini ditunjukkan dengan dibentuknya direktorat K3 yang dipimpin oleh seorang direktur dan ditempatkan langsung dibawah wakil rektor bidang Sumber Daya Manusia, Keuangan dan hubungan dengan masyarakat, menetapkan anggaran K3 di dalam anggaran universitas setiap tahunnya, dan menunjuk orang yang berkompeten untuk melaksanakan dan mengembangkan K3 di Universitas Indonesia.

2. Analisis Terhadap Tinjauan Awal di Universitas Indonesia

Universitas Indonesia belum melakukan tinjauan awal sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja akan tetapi sudah menetapkan kebijakan SMK3, menurut ketentuan SMK3 dalam Permenaker no 5 tahun 1996. Universitas Indonesia harus memetakan kondisi dan situasi yang dimiliki oleh Universitas Indonesia, baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya. Perangkat keras berupa fasilitas, aktifitas dan lingkungan sedangkan untuk perangkat lunaknya itu sistem pengajaran, riset dan hubungan dengan luar. Setelah seluruhnya dipetakan maka dilakukan perkiraan bahaya dan metode penanggulangannya. Setelah itu bisa melihat pemodelan SMK3 di Universitas yang ada di luar negeri seperti yang telah dilakukan oleh Universitas Indonesia yaitu mendatangkan Thian Guan Peck, *Director of safety, health and Environment* NUS, Saravanam Gunaratnam dari NUS, dan Prof. Maketab Mohamed dari UTM, dan memperkirakan keefektifan sumber daya dan dana yang tersedia. Setelah itu barulah merumuskan kebijakan SMK3. Universitas Indonesia telah melakukan beberapa langkah-langkah untuk melakukan tinjauan awal K3 seperti mendatangkan para ahli K3 dari universitas di luar negeri yang telah membangun sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di universitas, dan memiliki gambaran profil Universitas Indonesia, akan

tetapi seluruhnya belum tersistematis kedalam satu dokumen, baru berupa dokumen yang terpisah.

3. Kebijakan K3 Universitas Indonesia

Kebijakan di Universitas Indonesia berupa pernyataan tertulis tentang komitmen Universitas Indonesia terhadap K3L yang ditandatangani oleh rektor Universitas Indonesia. Berikut ini pernyataan kebijakan K3L Universitas Indonesia :

” Universitas Indonesia memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan bagi sivitas akademika, para pemangku kepentingan pada seluruh aktivitas di kampus Universitas Indonesia melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) yang terintegrasi.”

Menurut Permenaker no. 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001, Kebijakan K3L di Universitas Indonesia masih terdapat kekurangan yaitu keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad untuk melaksanakan K3, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan atau operasional.

Tabel 7.2
Analisis Elemen Kebijakan Universitas Indonesia

Kebijakan	Permenaker no 5 1996		OHSAS 18001 2007		Keterangan
	Ada	Belum ada	Ada	Belum Ada	
Sub-Element Kepemimpinan dan Komitmen		√	-	-	
Tinjauan Awal		√	-	-	
Kebijakan K3	√		√		
Isi Sub-Element Kepemimpinan dan Komitmen		√	-	-	
Tinjauan Awal		√	-	-	

Kebijakan K3	√		√		50% terlaksana
--------------	---	--	---	--	-------------------

b. Perencanaan

1. Identifikasi bahaya, Penilaian dan Pengendalian

Sub-Element perencanaan SMK3 Universitas Indonesia, khususnya bagian identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, masih terdapat beberapa kekurangan seperti: Didalam di dalam persyaratan permenaker no.5, universitas harus melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, sedangkan apabila dibandingkan dengan elemen OHSAS 18001 sub elemen yang telah dibuat Universitas Indonesia ini sudah cukup memenuhi.

Proses identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko yang telah dilakukan oleh Universitas Indonesia yaitu identifikasi bahaya yang dilakukan didalam gedung menurut permenaker no. 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001 belum lengkap terutama untuk dokumentasi hasil dari proses identifikasi tersebut. Kemudian untuk 2 bahaya utama lainnya yang terdapat di Universitas Indonesia perlu untuk dilakukan proses identifikasi bahaya bukan hanya dari penilaian para ahli saja, hal ini dilakukan agar universitas dapat mengetahui bahaya yang terdapat dikampusnya lebih tepat, sehingga diharapkan dapat membuat analisis risiko dan pengendalian yang tepat juga. Hasil identifikasi bahaya, analisis risiko dan pengendalian kemudian didokumentasikan dengan rapi sehingga mudah untuk dicari dan ditemukan. Penilaian dari para ahli dapat dilakukan untuk tinjauan awal dalam merancang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk Universitas Indonesia.

Tabel 7.3

Analisis Kelengkapan Dokumen Identifikasi Bahaya Di Gedung UI Dengan Permenaker No 5 Tahun 1996

Prosedur identifikasi bahaya penilaian dan pengendalian risiko	Ada	Tidak Ada
Identifikasi Bahaya Kondisi dan kejadian yang dapat menimbulkan potensi bahaya.	√	

Jenis kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi.	√	
Penilaian risiko	√	
Perencanaan Pengendalian Pengendalian teknis/rekayasa yang meliputi eliminasi, substitusi, isolasi, ventilasi, higiene, dan sanitasi. Pendidikan dan pelatihan Hukum		√ √ √

Tabel 7.4

Analisis Kelengkapan Dokumen Identifikasi Bahaya Di Gedung UI Dengan OHSAS 18001

Prosedur identifikasi bahaya penilaian dan pengendalian risiko	Ada	Tidak Ada
Identifikasi Bahaya Aktivitas rutin dan non rutin	√	
Aktivitas dari semua orang yang mempunyai akses ke tempat kerja (termasuk kontraktor dan pengunjung)	√	
Perilaku manusia, kemampuan, dan faktor manusia lainnya	√	
Infrastruktur, perlengkapan, dan material di tempat kerja	√	
Penilaian risiko	√	
Perencanaan Pengendalian Eliminasi Substitusi Pengendalian Teknis <i>Pengendalian Administratif</i> , seperti: penempatan tanda jalan keluar di gedung.		√ √ √ √

2. Perencanaan

Universitas Indonesia belum memenuhi persyaratan menurut Permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001 untuk elemen perencanaan khususnya dalam sub-elemen perencanaan ini, dikarenakan belum adanya dokumen yang lengkap dan rapi tentang peraturan terkait K3 dan sanksi terhadap pelanggarannya, belum dirumuskannya tujuan, sasaran K3 universitas dan indikator keberhasilan dari program K3 yang telah dijalankan.

Didalam permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001 elemen perencanaan berisi perencanaan untuk identifikasi bahaya, penilaian risiko dan disain pengendalian, di Universitas Indonesia bisa dilakukan dengan mengumpulkan dan merapihkan dokumen analisa ahli terhadap bahaya-bahaya di Universitas Indonesia, merapihkan dan melengkapi peraturan dan prosedur terkait K3 di UI dan menentukan tujuan, sasaran dan indikator keberhasilan program yang akan dijalankan dengan membuat perencanaan strategis.

Tabel 7.5
Analisis Elemen Perencanaan Universitas Indonesia

Perencanaan	Permenaker no 5 1996		OHSAS 18001 2007		Keterangan
	Ada	Belum ada	Ada	Belum ada	
Sub-Elemen Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian	-	-	√		
peraturan dan standar K3		√		√	
tujuan dan saran program		√		√	
Isi Sub-Elemen Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian	√		√		25% terlaksana
Peraturan dan standar K3	√		√		50% terlaksana
Tujuan dan saran program		√		√	

--	--	--	--	--	--

c. Implementasi dan Operasi

1. Struktur dan Tanggung Jawab

Universitas Indonesia belum memiliki struktur organisasi K3 dan struktur tanggung jawab, Universitas Indonesia hanya memiliki struktur tim K3L untuk Peningkatan Hibah Berbasis Kompetensi Institusi (PHK-I) Universitas Indonesia. Hal tersebut tidak memenuhi standar Permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001, didalam permenaker no. 5 tahun 1996 dijelaskan bahwa seorang rektor harus menentukan, menunjuk, mendokumentasikan dan mengkomunikasikan tanggung jawab dan tanggung gugat K3 dan wewenang untuk bertindak dan menjelaskan hubungan pelaporan untuk semua tingkatan manajemen, tenaga kerja dan kontraktor dan subkontraktor dan pengunjung, mempunyai prosedur untuk memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan tanggung jawab dan tanggung gugat yang berpengaruh terhadap sistem dan program K3 dan dapat memberikan reaksi secara cepat dan tetap terhadap kondisi yang menyimpang dan kejadian-kejadian lainnya.

Seseorang yang ditunjuk harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa SMK3 telah diterapkan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap jenis lokasi dan jenis kegiatan dalam perusahaan dan melakukan mengenali kemampuan tenaga kerja sebagai sumber daya yang berharga yang dapat ditunjuk untuk menerima pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam menerapkan dan mengembangkan SMK3.

Menurut OHSAS 18001, seorang pengurus harus melakukan pendelegasian wewenang, peran, dan tanggung jawab dalam rangka efektivitas pelaksanaan SMK3 yang dilakukan dengan penunjukan salah satu dari jajaran top manajemen sebagai perwakilan dalam pelaksanaan tanggung jawab atau peran yang lebih spesifik, yaitu:

1. Memastikan penyusunan, implementasi, dan kesinambungan SMK3 perusahaan sesuai dengan standar OHSAS.

2. Memastikan laporan kinerja SMK3 dipresentasikan kepada top manajemen dengan tujuan mereview yang akan digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan SMK3 ke depan dengan lebih baik.

2. Pelatihan dan Kompetensi

Pelatihan dan kompetensi K3 di Universitas Indonesia dilakukan berdasarkan pada analisis kebutuhan pelatihan K3 yang dilakukan oleh para ahli keselamatan Kerja yang tergabung didalam Tim K3L, tidak melakukan penilaian kompetensi yang tersuktur untuk mahasiswa dan staff. . Hal ini kurang memenuhi standar Permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001.

Menurut Permenaker no 5 tahun 1996 pelatihan dan kompetensi dilakukan berdasarkan pada standar kompetensi kerja yang ada, memeriksa uraian tugas dan jabatan, menganalisa tugas kerja, meninjau ulang laporan insiden. Setelah menilai kompetensi kerja baru kemudian mengembangkan sistem pelatihan yang sesuai dengan hasil penilaian kompetensi kerja dari masing-masing pekerja. Prosedur pendokumentasian pelatihan yang telah dilaksanakan dan dievaluasi efektifitasnya harus ditetapkan. Kompetensi kerja harus diintegrasikan ke dalam rangkaian kurikulum pembelajaran di Universitas.

Menurut OHSAS 18001 pelatihan dan kompetensi dilakukan penilaian berdasarkan Konsekuensi K3, aktual dan potensial, aktivitas pekerjaan, perilaku mahasiswa dan staff serta keuntungan K3 dari peningkatan kinerja pribadi, aturan – aturan dan tanggung jawab serta kepentingan dalam menghasilkan kesesuaian pada kebijakan dan prosedur K3 serta permintaan sistem manajemen K3 termasuk persiapan keadaan darurat (tanggap darurat), dan konsekuensi potensial yang muncul dari prosedur spesifik.

3. Konsultasi dan Komunikasi

Proses komunikasi dan konsultasi K3 di Universitas Indonesia dilakukan melalui web K3L di Universitas Indonesia, dimana seluruh mahasiswa dan staff dapat memperoleh seluruh informasi K3 yang dibutuhkan dengan mengunduhnya dari web K3L, tetapi Universitas Indonesia belum melakukan proses komunikasi dengan kontraktor dan belum memiliki prosedur komunikasi. Universitas

Indonesia juga tidak melakukan proses konsultasi dengan mahasiswa dan staff dalam mengembangkan kebijakan dan dalam perubahan yang dapat mempengaruhi K3 hal ini tentu saja kurang memenuhi standar Permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001. Menurut Permenaker no. 5 tahun 1996 seorang rektor harus menunjukkan komitmennya terhadap K3 melalui konsultasi dan dengan melibatkan tenaga kerja maupun pihak lain yang terkait dalam penerapan, pengembangan dan pemeliharaan SMK3 sehingga semua pihak merasa ikut memiliki dan merasakan hasilnya. Sedangkan menurut OHSAS 18001 seorang rektor harus membangun, mengimplementasikan dan menjaga sebuah prosedur untuk proses konsultasi untuk pelaksanaan identifikasi bahaya, penentuan risiko dan pengendalian bahaya, keterkaitan dalam pengembangan dan ulasan kebijakan K3 dan tujuan, serta konsultasi dimana terdapat perubahan yang dapat mempengaruhi K3

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia tidak sesuai dengan permenaker no 5 tahun 1996 karena Universitas Indonesia tidak memiliki prosedur untuk proses komunikasi, walaupun proses komunikasi sudah terbangun di Universitas Indonesia. Menurut Permenaker setiap universitas harus memiliki prosedur untuk menjamin bahwa informasi K3 terbaru dikomunikasikan ke semua pihak dalam perusahaan. Ketentuan dalam prosedur tersebut harus dapat menjamin pemenuhan kebutuhan untuk mengkomunikasikan hasil dan sistem manajemen, pemantauan, audit dan tinjauan ulang manajemen pada semua pihak dalam perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki andil dalam kinerja perusahaan, melakukan identifikasi dan menerima informasi K3 yang terkait dari luar perusahaan, menjamin bahwa informasi yang terkait dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan yang membutuhkan.

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia tidak sesuai dengan OHSAS 18001 karena Universitas Indonesia melakukan proses komunikasi secara umum, proses komunikasi tidak dilakukan secara bertingkat dan belum melakukan komunikasi dengan kontraktor tentang K3, sedangkan menurut OHSAS 18001 universitas harus membangun komunikasi internal diantara variasi tingkatan dan kegunaan organisasi, komunikasi dengan kontraktor

dan pengunjung lain yang datang ke lokasi kerja dan penerimaan, dokumentasi, tanggapan pada komunikasi yang relevan dari sekumpulan kepentingan eksternal

4. Pelaporan dan Dokumentasi

Universitas Indonesia belum menentukan proses pelaporan internal dan eksternal, sistem pelaporan belum disusun dan sedang berada dalam proses pengembangan. Dokumen-dokumen pelaporan belum sepenuhnya ada hanya sebagian seperti dokumen kebijakan K3, dokumen petunjuk pelaksanaan penyelidikan dan pelaporan kecelakaan di lingkungan Universitas Indonesia, serta formulir kecelakaan. seluruh dokumen-dokumen ini belum disusun dan diatur.

Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001. Menurut permenaker no 5 tahun 1996, prosedur pelaporan informasi yang terkait dan tepat waktu harus ditetapkan untuk menjamin bahwa Sistem Manajemen K3 dipantau dan kinerjanya ditingkatkan. Pelaporan tersebut terdiri dari 2 yaitu pelaporan internal dan pelaporan eksternal. Pelaporan internal terdiri dari pelaporan untuk kejadian insiden, pelaporan ketidaksesuaian, pelaporan kinerja K3, dan pelaporan identifikasi sumber bahaya. Sedangkan untuk pelaporan eksternal terdiri dari pelaporan untuk pemenuhan peraturan dan laporan kepada majelis wali amanat Universitas Indonesia. Pendokumentasian merupakan hal yang penting untuk dibuat dan diperbaharui apabila diperlukan karena sistem pendokumentasian akan mendukung kesadaran tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan kesehatan dan keselamatan kerja dan evaluasi terhadap sistem dan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja.

Menurut OHSAS 18001 pendokumentasian harus disusun dan diatur. Dokumen-dokumen tersebut terdiri dari kebijakan K3 dan tujuan, deskripsi dari ruang lingkup sistem manajemen K3, deskripsi dari elemen utama sistem manajemen K3 dan interaksi serta referensi pada dokumen terkait, dokumen, termasuk pencatatan, permintaan standar OHSAS, dokumen, termasuk pencatatan, penentuan dari organisasi untuk kemungkinan meyakinkan efektifitas perencanaan, operasi dan proses kendali yang berkaitan pada manajemen dari risiko K3.

5. Pengendalian Dokumen

Universitas Indonesia belum melakukan pengendalian dokumen, karena dokumen SMK3 sedang dalam proses pengembangan. Seluruh dokumen K3L Universitas Indonesia telah terdapat di dalam web K3L akan tetapi belum disusun dan diatur, dokumen ini dapat dengan mudah ditemukan, bermanfaat dan mudah dipahami. Karena Universitas Indonesia masih sedang mengembangkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka hal ini sesuai dengan salah satu persyaratan pengendalian dokumen di dalam permenaker no 5 tahun 1996 yaitu dokumen mudah untuk ditemukan, bermanfaat dan dipahami karena seluruh dokumen yang ada dimasukkan kedalam web K3L.

6. Manajemen Risiko Pelaksanaan Pekerjaan

Elemen manajemen Risiko untuk Pelaksanaan Pekerjaan ini masih harus ditambahkan beberapa penjelasan yang spesifik seperti yang terdapat didalam standar Permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001. Penjelasan yang spesifik itu meliputi manajemen risiko untuk kegiatan pembelian peralatan, kegiatan tinjauan kontrak, kegiatan riset dan kegiatan mahasiswa. Universitas Indonesia harus melengkapi program-program manajemen risiko untuk kegiatan pembelian peralatan, kegiatan tinjauan ulang kontrak, kegiatan riset, dan kegiatan mahasiswa.

7. Penanggulangan Keadaan Darurat

Universitas Indonesia belum memiliki sistem penanggulangan keadaan darurat, Universitas Indonesia juga belum membentuk personil tanggap darurat, dan belum melakukan pengujian terhadap program penanggulangan keadaan darurat, belum memiliki sistem pertolongan pertama dan prosedur pemulihan keadaan darurat. Universitas Indonesia baru memiliki prosedur tanggap darurat untuk terjadinya kebakaran di gedung. Hal ini tentu saja kurang lengkap apabila dibandingkan dengan permenaker no 5 tahun 1996 karena penanggulangan keadaan darurat haruslah mempunyai prosedur keadaan darurat, pertolongan pertama dan prosedur untuk pemulihan keadaan darurat. Sedangkan menurut OHSAS 18001 penanggulangan keadaan darurat harus dilakukan dengan membuat prosedur identifikasi terhadap hal-hal yang akan menimbulkan keadaan

darurat, dan melakukan pelatihan tanggap darurat secara teratur dan terus dievaluasi keadaannya.

Tabel 7.6
Analisis Elemen Implementasi dan Operasi Universitas Indonesia

Implementasi dan Operasi	Permenaker no 5 1996		OHSAS 18001 2007		Kesimpulan
	Ada	Belum Ada	Ada	Belum Ada	
Sub-Elemen					
Struktur dan Tanggung Jawab		√		√	
Pelatihan dan Kompetensi	√		√		
Konsultasi dan Komunikasi	√		√		
Pelaporan dan Dokumentasi	√		√		
Pengendalian Dokumen		√		√	
Manajemen Risiko pelaksanaan pekerjaan	√		√		
Penanggulangan Keadaan Darurat	√		√		
Isi Sub-Elemen				√	
Struktur dan Tanggung Jawab		√			
Pelatihan dan Kompetensi	√		√		50% terlaksana
Konsultasi dan Komunikasi	√		√		50% terlaksana
Pelaporan dan Dokumentasi	√		√		25% terlaksana
Pengendalian Dokumen		√		√	

Manajemen Risiko pelaksanaan pekerjaan		√		√	
Penanggulangan Keadaan Darurat	√		√		10% terlaksana

d. Monitoring dan Evaluasi

Menurut tabel perbandingan antara elemen SMK3 Universitas Indonesia dengan SMK3 Permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001 didapatkan bahwa elemen Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Universitas Indonesia belum lengkap menurut standar permenaker no 5 tahun 1996 maupun dengan OHSAS 18001. elemen dalam SMK3 di Universitas Indonesia terdiri dari pemantauan dan pengukuran kinerja dan audit SMK3 sedangkan didalam Permenaker elemen yang harus ada di dalam monitoring dan Evaluasi adalah inspeksi dan pengujian, audit SMK3 dan tindakan perbaikan dan Pencegahan. Sedangkan menurut OHSAS elemen yang harus masuk kedalam monitoring dan evaluasi terdiri dari pengukuran kinerja dan monitoring, evaluasi terhadap pemenuhan prosedur dan peraturan, insiden investigasi, ketidak sesuaian, tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan, pengendalian pencatatan dan internal Audit

Untuk analisis kesesuaian pemantauan dan pengukuran kinerja belum dapat dilakukan karena Universitas Indonesia belum membuat perencanaan strategis untuk mendefinisikan kinerja dan belum melakukan proses audit.

Tabel 7.7

Pelaksanaan Elemen Audit di Universitas Indonesia

Elemen Audit	Terlaksana	Belum Terlaksana	Keterangan % pelaksanaan
Pembangunan dan pemeliharaan komitmen	√		50%
Strategi pendokumentasian		√	
Peninjauan ulang disain dan		√	

kontrak			
Pengendalian dokumen		√	
Pembelian		√	
Keamanan bekerja berdasarkan sistem manajemen K3		√	
Standar pemantauan, Pelaporan dan Perbaikan kekurangan		√	
Pengelolaan material dan perpindahannya		√	
Pengumpulan dan penggunaan data		√	
Pemeriksaan sistem manajemen		√	
Pengembangan keterampilan dan kemampuan	√		50%

Tabel 7.8
Analisis Elemen Monitoring dan Evaluasi Universitas Indonesia

Monitoring dan Evaluasi	Permenaker no 5 1996		OHSAS 18001 2007		Keterangan
	Ada	Belum Ada	Ada	Belum Ada	
Sub-Elemen					
Pemantauan dan pengukuran kinerja	√		√		
Pemenuhan peraturan dan prosedur	-	-		√	
Insiden investigasi		√		√	
Ketidaksesuaian	-	-		√	
Tindakan Perbaikan dan Pencegahan		√		√	
Pengendalian	-	-		√	

Pencatatan audit SMK3	√		√	√	
Isi Sub-Elemen Pemantauan dan pengukuran kinerja		√		√	
Pemenuhan peraturan dan prosedur	-	-		√	
Insiden investigasi		√		√	
Ketidaksesuaian	-	-		√	
Tindakan Perbaikan dan Pencegahan		√		√	
Pengendalian Pencatatan	-	-		√	
audit SMK3		√		√	

e. Tinjauan Manajemen

Universitas Indonesia belum melakukan tinjauan manajemen untuk pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Indonesia karena Universitas Indonesia belum menjalankan sistem manajemen K3, belum menetapkan tujuan, sasaran dan kinerja, belum melakukan audit, belum memiliki sistem pelaporan dan dokumentasi dan belum melakukan proses komunikasi dan konsultasi. Sehingga untuk tinjauan Manajemen belum dapat dianalisis Pemenuhannya menggunakan permenaker no 5 tahun 1996 akan tetapi untuk elemen tinjauan manajemen ini sudah sesuai dengan permenaker no 5 tahun 1996 dan OHSAS 18001.

Tabel 7.9

Analisis Elemen Tinjauan Manajemen Universitas Indonesia

Tinjauan Manajemen	Permenaker no 5 1996		OHSAS 18001 2007		Keterangan
	Ada	Belum	Ada	Belum	

		Ada		Ada	
Elemen					
Tinjauan Manajemen	√		√		
Isi Elemen					
Tinjauan Manajemen		√		√	

7.3 Analisis Perbandingan Elemen SMK3 Universitas Indonesia dengan SMK3 UNSW dan SMK3 Universitas Texas

Berikut Tabel Perbandingan Elemen SMK3 Universitas Indonesia dengan SMK3 UNSW dan Universitas Texas.

Tabel 7.10

Analisis Perbandingan elemen SMK3 Universitas Indonesia dengan SMK3 UNSW dan SMK3 Universitas Texas

	Elemen SMK3 UI	Elemen SMK3 UNSW	Elemen SMK3 UT
1	Kebijakan	Kebijakan Kerangka Kerja Strategis Kebijakan Tanggung Jawab dan Wewenang	Kepemimpinan
2	Perencanaan Identifikasi bahaya, Penilaian dan Pengendalian Perencanaan	Perencanaan Perencanaan untuk manajemen risiko Disain Pengendalian Pembelian dan Penerimaan Tanggap darurat Disain Penelitian Legislasi	Perencanaan Strategis
3	Implementasi dan Operasi Stuktur dan Tanggung Jawab Pelatihan dan Kompetensi	Konsultasi Konsultasi struktur dan proses	Fokus Eksternal

	Konsultasi dan Komunikasi Pelaporan dan Dokumentasi Pengendalian Dokumen Manajemen Risiko pelaksanaan pekerjaan Penanggulangan Keadaan Darurat		
4	Monitoring dan Evaluasi Pemantauan dan pengukuran kinerja Audit SMK3	Implementasi Program manajemen risiko K3 Dokumen dan <i>record</i> manajemen Training K3 Manajemen bahaya khusus Perencanaan dan Respon tanggap darurat	Informasi dan Analisis
5	Tinjauan Manajemen	Pengukuran Inspeksi, uji coba dan monitoring Surveilans kesehatan Audit dan Review SMK3	Fakultas/ Staff dan Fokus pada tempat kerja
6		Rivew Monitoring kerangka kerja strategis Tinjauan ulang SMK3	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan ada perbedaan pada sub-elemen antara SMK3 di Universitas Indonesia dengan SMK3 di UNSW dan UT. Berikut ini analisis perbedaannya dan kekurangan dari elemen Universitas Indonesia bila dibandingkan dengan SMK3 di UNSW dan UT.

1. Perbedaan pada Elemen, Sub-Element dan Isi antara SMK3 UI dan UNSW

Pada tabel 7.10 diatas dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan pada jumlah elemen SMK3 yang diterapkan di UNSW dengan SMK3 yang diterapkan di Universitas Indonesia. UNSW menerapkan 6 elemen yang terdiri dari kebijakan, perencanaan, konsultasi, implementasi, pengukuran dan tinjauan sedangkan Universitas Indonesia menerapkan 5 elemen yaitu elemen kebijakan, perencanaan, implementasi, pengukuran dan tinjauan. Akan tetapi untuk sub-elemen relatif hampir sama hanya saja penempatan dalam setiap elemen yang berbeda.

Setelah membahas mengenai elemen dan sub-elemen SMK3 UI dengan UNSW, maka pada bagian ini akan dibahas mengenai isi dari masing-masing elemen dan membandingkannya dengan elemen SMK3 UI.

a. Kebijakan

Dalam elemen Kebijakan UNSW kemudian mendefinisikan kembali menjadi 3 sub elemen yaitu:

- Kerangka Kerja Strategis

Dalam kerangka kerja strategis ini UNSW mendefinisikan tujuan K3, sasaran K3 dan indikator kunci pelaksanaan siste manajemen K3 yang akan digunakan dalam proses evaluasi terhadap kinerja K3. Universitas Indonesia belum melakukan dan belum mempunyai kerangka kerja strategis, sehingga Universitas Indonesia belum memiliki tujua K3, sasaran K3 dan indikator kunci keberhasilan K3 di Universitas Indonesia.

- Kebijakan

Kebijakan dalam UNSW dibentuk dari konsultasi antara pekerja dengan pimpinan perusahaan, proses konsultasi tersebut kemudian menghasilkan suatu kebijakan K3 memuat seluruh tujuan yang telah disepakati bersama antara pekerja dan pimpinan yang tersusun dalam kerangka kerja strategis kemudian ditandatangani oleh rektor UNSW dan disebarakan keseluruh pekerja, mahasiswa dan ditempel dimasing-masing tempat kerja.

Kebijakan K3 Universitas Indonesia dibentuk dari komite K3L PHK-I kemudian ditandatangani oleh rektor dan belum disebar ke masing-masing fakultas dan ruang kelas.



Gambar 7.1 Kebijakan SMK3 UNSW (kanan) dan Kebijakan SMK3 UI (kiri)

- **Tanggung jawab dan wewenang K3**

Setelah membuat kerangka kerja strategis dan kebijakan K3 UNSW membentuk pertanggung jawaban dan wewenang K3 yang memuat deskripsi pekerjaan masing-masing dan pembuatan bagan struktur organisasi yang didokumentasikan dan disimpan didalam web.

Universitas Indonesia belum memiliki struktur K3 untuk Universitas Indonesia, UI hanya memiliki komite K3L PHK-I yang memuat seluruh deskripsi pekerjaan K3 untuk masing-masing staffnya akan tetapi belum dibuatkan bagan deskripsi pekerjaannya. Seluruh struktur PHK-I ini telah terdokumentasikan dengan rapih didalam web K3L UI (k3l.ui.ac.id).

b. Perencanaan

Dalam elemen SMK3 Perencanaan UNSW mendeskripsikan kembali menjadi 6 yaitu:

- Manajemen risiko untuk pelaksanaan pekerjaan

UNSW mengembangkan manajemen risiko untuk seluruh bahaya yang dapat dipresiksikan, penilaian dan pengendalian terhadap bahaya tersebut. Manajemen risiko ini diberlakukan untuk perencanaan seluruh aktifitas.

Universitas Indonesia belum melakukan manajemen untuk seluruh aktifitas, UI baru melakukan proses identifikasi bahaya untuk bahaya utama di Universitas Indonesia.

- Disain pengendalian

Pada sub-elemen disain pengendalian ini, UNSW mendefinisikan sebagai pembuatan prosedur pengendalian untuk pekerjaan konstruksi di UNSW, bahwa setiap pekerjaan yang berhubungan dengan disain dan pembaharuan ruang kelas atau laboratorium harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan bagian fasilitas umum. Fasilitas umum harus memastikan bahwa mereka telah terhubungan dengan panduan manajemen K3 konstruksi dan mengikuti prosedur pengendalian dari UNSW.

Universitas Indonesia belum melakukan proses disain pengendalian untuk pekerjaan konstruksi, dan belum memiliki prosedur pengendalian untuk pekerjaan konstruksi.

- Pembelian dan penerimaan

UNSW telah menerapkan panduan keselamatan untuk pembelian dan penerimaan barang-barang. Panduan keselamatan tersebut berupa checklist pemeriksaan K3 untuk seluruh barang-barang yang dibeli dan diterima oleh UNSW.

- Tanggap darurat

UNSW melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang berpotensi untuk menjadi suatu kondisi gawat darurat dan didokumentasikan dengan rapi, kemudian mengembangkan, mengimplementasikan, menjaga dan menguji *Emergency Site Plan* dan dikomunikasikan kepada pembuat kebijakan terkait kemudian melakukan pelatihan evakuasi dan penjadwalan latihan serta daftar pelatihan evakuasi.

Universitas Indonesia belum melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang berpotensi terhadap suatu kondisi gawat darurat, belum mengembangkan, mengimplementasikan, menjaga dan menguji *Emergency Site Plant*. UI baru memiliki mengidentifikasi dan membuat prosedur untuk kebakaran dan baru melakukan pelatihan pemadaman kebakaran untuk mahasiswa dan petugas keamanan akan tetapi belum menyeluruh ke seluruh universitas.

- Disain penelitian

UNSW membuat disain identifikasi, penilaian dan pengendalian K3 untuk seluruh aktifitas riset yang akan dilakukan di UNSW, Disain K3 ini harus diintegrasikan ke seluruh sistem pelaksanaan riset.

UI belum membuat disain identifikasi, penilaian dan pengendalian K3 untuk seluruh aktifitas riset yang dilakukan di Universitas Indonesia.

- Legislasi.

UNSW mengidentifikasikan seluruh peraturan K3 terkait seluruh aktifitas yang ada di universitas dan membangun akses terhadap peraturan tersebut dengan menggunakan penghubung yang tersedia untuk membantu mengidentifikasi peraturan perundangan, standar dan panduan dan sumber informasi yang sesuai lainnya untuk seluruh aktifitas.

Universitas Indonesia juga telah mendefinisikan seluruh peraturan K3 terkait seluruh aktifitas yang ada di Universitas Indonesia, seluruh peraturan K3 tersebut dapat diakses didalam web K3L Universitas Indonesia yaitu www.k3l.ui.ac.id.

c. Konsultasi

UNSW membuat stuktur konsultasi antara pekerjaanya dan pimpinannya, mereka melakukan diskusi untuk seluruh aktifitas yang dapat mempengaruhi seluruh keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerjanya. Stuktur konsultasi tersebut dibangun di dalam fakultas masing-masing yang sesuai dengan prosedur konsultasi UNSW dan untuk seluruh kegiatan yang akan mempengaruhi keselamatan, kesehatan dan lingkungan harus dilakukan proses konsultasi antara pekerja dan pimpinan terlebih dahulu.

Universitas Indonesia melakukan proses konsultasi dan komunikasi dengan pekerja dan mahasiswa melalui web K3L UI, dimana seluruh mahasiswa dan

pekerja dapat mengirimkan pesan kepada para pimpinan perusahaan dan ahli keselamatan kerja Universitas Indonesia terkait dengan bahaya yang mereka temui, dan mengkomunikasikan bahaya tersebut kedalam perlombaan-perlombaan K3 yang diadakan oleh Universitas Indonesia

d. Implementasi

UNSW mendefinisikan elemen implementasi menjadi beberapa sub-elemen yang lain seperti:

- Program manajemen risiko K3

UNSW melakukan identifikasi bahaya untuk seluruh aktifitas yang terdapat di UNSW, aktifitas tersebut meliputi bahaya yang ditemui pada aktifitas umum, konstruksi dan pembelian peralatan. Hasil dari proses identifikasi bahaya tersebut dapat dibuatkan profil bahaya di UNSW dan dapat diketahui prioritas pengendalian dan wilayah yang menjadi perhatian bagi para pengambil keputusan untuk menurunkan angka kecelakaan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan di UNSW.

Universitas Indonesia baru melakukan proses identifikasi bahaya utama yang terdapat di Universitas Indonesia sedangkan untuk identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian pada saat tahapan pembelian dan konstruksi universitas belum dilakukan. Universitas Indonesia belum melakukan pemetaan bahaya di universitas dan belum melakukan hirarki pengendalian untuk masing-masing bahaya yang ada di Universitas Indonesia.

- Dokumentasi dan penyimpanan

UNSW melakukan penyimpanan, perawatan dan pemusnahan dokumen yang sudah tidak digunakan lagi oleh universitas. Penyimpanan dan perawatan dokumen ini sangat penting untuk keberlangsungan SMK3 yang terdapat di universitas.

Universitas Indonesia belum melakukan penyimpanan dan pengendalian dokumen, seluruh dokumen letaknya masih terpisah-pisah sehingga sulit untuk ditelusuri hanya sebagian dokumen saja yang tersimpan dengan rapi didalam web k3l UI.

- Pelatihan K3

UNSW membangun suatu prosedur pelatihan untuk mengidentifikasi kepatuhan pelatihan untuk para pekerja dan mahasiswa. Seluruh pelatihan yang diadakan harus sesuai dengan tanggungjawab dan bahaya yang dihadapi.

Universitas Indonesia sudah memiliki bahan untuk pelatihan bagi para pekerja dan mahasiswanya akan tetapi prosedur untuk identifikasi belum dibuat, pelatihan yang dilaksanakan diputuskan dalam rapat komite Ke universitas dengan pertimbangan para ahli.

- Manajemen bahaya khusus

UNSW telah membuat prosedur untuk bahaya yang tidak terdapat dalam daftar bahaya manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh universitas, jika terdapat bahaya khusus maka penilaian dan pengendaliannya mengikuti pelaksanaan manajemen bahaya khusus yang telah ditetapkan oleh UNSW.

Universitas Indonesia belum menetapkan manajemen risiko untuk bahaya khusus, Universitas Indonesia hanya memiliki dokumen manajemen risiko untuk bahaya utama yang ada di Universitas.

- Perencanaan dan respon tanggap darurat

UNSW telah membuat prosedur yang berisi daftar identifikasi terhadap hal-hal yang berpotensi untuk menimbulkan suatu bahaya, tempat manajemen gawat darurat, prosedur kegawatdaruratan, kebijakan pertolongan pertama, dan kebijakan manajemen kegawatdaruratan. Prosedur ini harus dilakukan di fakultas masing-masing akan tetapi terpusat di universitas.

Universitas Indonesia belum memiliki daftar identifikasi terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan keadaan darurat, UI baru memiliki prosedur tanggap darurat untuk kebakaran, belum memiliki tempat manajemen kegawat daruratan, belum memiliki kebijakan pertolongan pertama dan belum memiliki kebijakan manajemen kegawat daruratan. Universitas Indonesia telah melakukan pelatihan pemadaman kebakaran untuk petugas keamanan dan mahasiswa akan tetapi belum menyeluruh di universitas.

e. Pengukuran

UNSW mendefinisikan elemen pengukuran kedalam sub-elemen yaitu:

- Inspeksi, uji coba dan monitoring

UNSW telah melakukan inspeksi, uji coba dan monitoring untuk melihat keefektifan pengendalian dan menjamin keberlangsungan program K3 di universitas.

Universitas Indonesia belum melakukan inspeksi, uji coba dan monitoring untuk program K3 di Universitas Indonesia, inspeksi dan monitoring dilakukan baru untuk per kegiatan tertentu, seperti keselamatan transportasi didalam universitas. (Inspeksi penggunaan alat keselamatan bagi pengendara sepeda motor di dalam kampus).

- Surveilans kesehatan

UNSW melakukan manajemen risiko terhadap bahaya-bahaya yang terdapat di UNSW yang dapat menyebabkan dampak kesehatan, kemudian dilakukan pemetaan terhadap wilayah-wilayah yang memiliki potensi bahaya kesehatan yang tinggi. Dari hasil pemetaan ini, pimpinan akan melakukan monitoring terhadap wilayah tersebut sesuai dengan urutan prioritas.

Universitas Indonesia melakukan identifikasi bahaya kesehatan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan di 13 fakultas dan pusat administrasi. Universitas Indonesia belum melakukan pemetaan terhadap bahaya-bahaya kesehatan tersebut untuk setiap fakultas, tetapi universitas Indonesia memiliki data kesehatan untuk seluruh universitas khususnya untuk kejadian penyakit jantung koroner.

- Audit SMK3

UNSW telah memiliki prosedur audit secara menyeluruh ke semua universitas, penanggung jawab K3 di masing-masing fakultas berkewajiban untuk melaksanakan perbaikan sesuai dengan hasil audit dan mengkomunikasikan hasil audit tersebut keseluruh pekerja dan mahasiswa di fakultasnya.

Universitas Indonesia belum melakukan proses audit karena Universitas Indonesia belum memiliki SMK3 yang terbangun dengan sempurna.

f. Tinjauan

UNSW mendefinisikan kembali tinjauan menjadi 2 sub-elemen yaitu:

- Monitoring kerangka kerja strategis K3

UNSW telah melakukan kerangka kerja strategis untuk melihat tercapainya tujuan dan alasan ketidak samapaian tujuan dan sasaran, serta melihat indikator keberhasilan dari program yang dijalankan, hal ini dilakukan dengan melihat dari laporan-laporan K3 yang diserahkan kepada pimpinan.

Universitas Indonesia belum melakukan monitoring terhadap kerangka kerja strategis, karena UI belum membuat kerangka kerja strategis untuk K3 di universitas.

- Tinjauan ulang SMK3

UNSW telah memiliki prosedur untuk pelaporan seluruh hasil program K3 di universitas, seluruh hasil tersebut kemudian dilakukan perbaikan apabila harus mendapatkan perbaikan, hal tersebut dilakukan untuk menjamin keberlangsungan SMK3 UNSW.

Universitas Indonesia belum melakukan tinjauan oleh manajemen karena UI belum memiliki sistem manajemen K3 yang sempurna.

Tabel 7.11
Perbandingan SMK3 UNSW dengan SMK3 Universitas Indonesia

Elemen SMK3 UNSW	Elemen SMK3 UI		Keterangan
	Ada	Belum Ada	
Kebijakan Kerangka Kerja Strategis		√	75% terlaksana
Kebijakan	√		
Tanggung Jawab dan Wewenang		√	
Perencanaan Perencanaan untuk manajemen risiko	√		50% terlaksana
Disain Pengendalian	√		75% terlaksana
Pembelian dan Penerimaan		√	
Tanggap darurat	√		25% terlaksana
Disain Penelitian		√	

Legislasi	√		90% terlaksana
Konsultasi Konsultasi struktur dan proses	√		75% terlaksana
Implementasi Program manajemen risiko K3	√		50% terlaksana
Dokumen dan <i>record</i> manajemen	√		25% terlaksana
Training K3	√		50% terlaksana
Manajemen bahaya khusus		√	
Perencanaan dan Respon tanggap darurat	√		25% terlaksana
Pengukuran Inspeksi, uji coba dan monitoring		√	
Surveilans kesehatan	√		50% terlaksana
Audit dan Review SMK3		√	
Rivew Monitoring kerangka kerja strategis		√	
Tinjauan ulang SMK3		√	

2. Perbedaan pada Elemen, Sub-Element dan Isi antara SMK3 UI dan Universitas Texas (UT)

Universitas Texas mengimplementasikan 7 elemen untuk membangun SMK3 di universitasnya. Berikut 7 elemen tersebut :

Kepemimpinan

Elemen kepemimpinan didefinisikan sebagai elemen dimana dirumuskannya suatu misi keselamatan dan kesehatan kerja dan mengkomunikasikannya, dan pimpinan universitas berkewajiban untuk memperjelas dan membangun komunikasi, memberikan umpan balik, dan bertanggung jawab terhadap perhatian publik.

Universitas Indonesia telah mendefinisikan hal tersebut didalam kebijakan K3 Universitas Indonesia yang telah ditandatangani oleh rektor Universitas Indonesia akan tetapi belum dikomunikasikan kepada seluruh pekerja.

Perencanaan Strategis

Universitas Texas mendefinisikan Perencanaan strategis sebagai :

- a. Proses perencanaan formal
- b. Perencanaan tertulis dengan prioritas dan tujuan yang terukur
- c. Mengajak pekerja untuk terlibat di dalam pengembangan perencanaan strategis
- d. Perencanaan strategis harus disesuaikan dengan tujuan Universitas Indonesia

Universitas Indonesia belum menyusun perencanaan strategis baik belum merumuskan tujuan, sasaran dan prioritas K3 untuk universitas

Fokus Eksternal

Universitas Texas mendefinisikan faktor external kedalam :

- a. Pendekatan yang sistematis untuk mempelajari mengenai kebutuhan, harapan dan tingkat kepuasan
- b. Informasi lain mengenai kebutuhan dan harapan
- c. Informasi dikumpulkan untuk menjalankan keputusan
- d. Adanya komitmen untuk peningkatan, komunikasi, hubungan dan reputasi

Universitas Indonesia telah menjalankan faktor eksternal dengan melakukan manajemen risiko untuk melihat kebutuhan dan keperluan K3 di UI serta sebagai masukan untuk menjalankan keputusan.

Informasi dan Analisis

Universitas Texas mendefinisikan Informasi dan analisis kedalam :

- a. Menegaskan dan mengkomunikasikan pandangan tentang penilaian keefektifan
- b. Pendekatan yang efektif untuk mengumpulkan informasi
- c. Informasi digunakan untuk meningkatkan pelayanan
- d. Informasi didapatkan dari pekerja dan pimpinan

Universitas Indonesia setelah melakukan manajemen risiko kemudian membuat desain pengendalian yang efektif untuk meningkatkan pelayanan K3 yang efektif di UI dan menginformasikannya ke pekerja dan mahasiswa melalui web K3L UI.

Fakultas/Staff dan Fokus pada tempat kerja

Universitas Texas mendefinisikan fakultas/staff dan fokus pada tempat kerja kedalam :

- a. Membantu fakultas/pekerja dalam membangun dengan potensi penuh
- b. Mendorong percepatan, pembangunan profesional
- c. Memelihara pendekatan yang efektif untuk mengenali kontribusi individu dan kelompok
- d. Suatu sistem yang secara teratur menilai lingkungan kerja

UI belum melakukan pembangunan Sistem Manajemen K3 yang dapat dengan kuat diimplementasikan di masing-masing fakultas. Tetapi UI telah membuat kegiatan *talkshow* dimana dalam kegiatan tersebut diundanglah seluruh dekan dari masing-masing fakultas untuk hadir dan berkonsultasi mengenai K3 di masing-masing fakultasnya. UI juga sedang mengembangkan suatu sistem manajemen K3 yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Keefektifan Proses

Universitas Texas mendefinisikan keefektifan proses kedalam :

- a. Pemeliharaan standar program dan pelayanan yang tinggi
- b. Prosedur yang tertulis, efektif dan efisien
- c. Prosedur diikuti
- d. Prosedur ditinjau dan ditingkatkan secara teratur

Universitas Indonesia telah membuat suatu prosedur untuk bahaya utama di Universitas Indonesia dan telah membuat prosedur untuk pelatihan K3, prosedur tersebut tertulis dengan rapi di dalam web K3L UI, akan tetapi prosedur tersebut belum dinilai keefektifannya, dan indikator keberhasilannya juga belum dirumuskan, dan belum dapat ditinjau dan ditingkatkan secara teratur.

Hasil dan Prestasi

Universitas Texas mendefinisikan hasil dan prestasi kedalam :

- Dokumentasi tujuan mengindikasikan bahwa program berhasil
- Penerima pelayanan merasa harapan telah tercapai
- Memelihara iklim pekerjaan yang positif
- Membandingkan dengan baik antara pekerja dan pimpinan

Universitas Indonesia belum merumuskan suatu tujuan K3 dan belum dapat mengevaluasi mengenai kepuasan pekerja terhadap pelayanan keselamatan di Universitas Indonesia, dan belum mampu untuk menciptakan iklim kerja yang aman, dan nyaman karena sistem manajemen K3 UI belum sempurna.

Tabel 7.12
Perbandingan SMK3 UT dengan SMK3 UI

Elemen SMK3 UNSW	Elemen SMK3 UI		Keterangan
	Ada	Belum Ada	
Kepemimpinan	√		75% terlaksana
Perencanaan Strategis		√	
Fokus Eksternal	√		75% terlaksana
Informasi dan Analisis	√		75% terlaksana
Fakultas/ Staff dan Fokus pada tempat kerja	√		50% terlaksana
Keefektifan Proses	√		25% terlaksana
Hasil dan Prestasi		√	

Tabel 7.13
Matriks Analisis SMK3 UI

ELEMEN SMK3 Permenaker no 5, OHSAS 18001, SMK3 UNSW dan UT	SMK3 Universitas Indonesia			
	Elemen		Isi	
	Ada	Belum Ada	Ada	Belum Ada
Kebijakan				

Kepemimpinan dan komitmen		√		√
Tinjauan awal		√		√
Kebijakan	√		√	
Perencanaan				
Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian	√		√	
Identifikasi bahaya pada saat pembelian barang		√		√
Identifikasi bahaya terkait pembangunan (konstruksi)		√		√
Identifikasi bahaya terkait riset		√		√
Identifikasi keadaan darurat	√		√	
peraturan terkait dengan K3	√		√	
Perencanaan Strategis		√		√
Implementasi dan Operasi				
Stuktur dan Tanggung Jawab		√		√
Pelatihan dan Kompetensi	√		√	
Konsultasi dan Komunikasi	√		√	
Pelaporan dan Dokumentasi	√		√	
Pengendalian Dokumen		√		√
Manajemen Risiko Pelaksanaan Pekerjaan	√			√
Penanggulangan Keadaan Darurat	√		√	
Monitoring dan Evaluasi				
Pemantauan dan pengukuran kinerja	√			√
Pemenuhan peraturan dan prosedur		√		√
Insiden investigasi		√		√
Ketidaksesuaian		√		√
Tindakan Perbaikan dan Pencegahan	√			√
Pengendalian Pencatatan		√		√
audit SMK3	√			√
Tinjauan oleh Manajemen				
Tinjauan perencanaan strategis		√		√
Tinjauan SMK3 oleh Manajemen	√			√